

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza Sativa L.*) DI KECAMATAN
PANGARIBUAN KABUPATEN TAPANULI UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

OLEH

**WATY MARLINANG PAKPAHAN
NPM : 211802001**



**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/25

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza Sativa L.*) DI KECAMATAN
PANGARIBUAN KABUPATEN TAPANULI UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis pada
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**WATY MARLINANG PAKPAHAN
NPM : 211802001**

**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara

Nama : Waty Marlinang Pakpahan

NPM : 211802001

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/25

Telah diuji pada Tanggal 15 Maret 2024

N a m a : Waty Marlinang Pakpahan

N P M : 211802001



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si

Sekretaris : Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Pembimbing I : Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si

Pembimbing II : Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si

Penguji Tamu : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 15 Maret 2024

Yang menyatakan,



Waty Marlinang Pakpahan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Waty Marlinang Pakpahan
NPM : 211802001
Program Studi : Magister Agribisnis
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza Sativa L.*) DI
KECAMATAN PANGARIBUAN KABUPATEN TAPANULI UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 15 Maret 2024

Yang menyatakan



Waty Marlinang Pakpahan

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara

Name : Waty Marlinang Pakpahan
NPM : 211802001
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si
Pembimbing II : Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si

Pendapatan usahatani padi merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 petani padi sawah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran pendapatan petani padi sawah yang diterima secara nyata di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara cenderung meningkat dengan pendapatan rata-rata sekitar 22.262.313/panen, luas lahan rata-rata 0,54 perhektar, harga jual rata-rata Rp. 10.505/panen, hasil produksi rata-rata sebesar 6,178kg/Panen, modal rata-rata Rp. 13.436.288/produksi, tenaga kerja rata-rata 4 orang, penggunaan pupuk menggunakan jenis pupuk urea dan biaya produksi rata-rata Rp. 3.895.519/produksi. Secara parsial luas lahan, harga jual, hasil produksi, tenaga kerja dan pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Sedangkan modal dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Secara simultan, luas lahan, harga jual, hasil produksi, modal, tenaga kerja, pupuk dan biaya produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : Faktor-Faktor Produksi, Pendapatan Usaha Tani, Padi

ABSTRACT

*Analysis of Factors Affecting Rice Farming Income (Oryza Sativa L.)
in the District Pangaribuan North Tapanuli Regency
Province North Sumatra*

Name : Waty Marlinang Pakpahan
Student Id. Number : 211802001
Study Program : Master of Agribusiness
Advisor I : Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si
Advisor II : Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si

Rice farming income is the difference between revenue and all costs of rice farming. This study aims to identify and analyze the factors that influence the income of lowland rice farming in Pangaribuan District, North Tapanuli Regency, North Sumatra Province. The type of research used in this research is quantitative research. The population used in this study were lowland rice farmers in Pangaribuan District, North Tapanuli Regency, North Sumatra Province with a total sample of 80 lowland rice farmers. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the research show that the real income received by rice farmers in Pangaribuan District, North Tapanuli Regency tends to increase with an average income of around 22,262,313/harvest, an average land area of 0.54 per hectare, an average selling price of Rp. 10,505/harvest, average production yield of 6,178kg/harvest, average capital Rp. 13,436,288/production, average workforce of 4 people, fertilizer use using urea fertilizer and average production cost of Rp. 3,895,519/production. Partially, land area, selling price, production results, labor and fertilizer have no effect on farming income. Meanwhile, capital and production costs influence the income of lowland rice farming in Pangaribuan District, North Tapanuli Regency, North Sumatra Province. Simultaneously, land area, selling price, production results, capital, labor, fertilizer and production costs jointly influence the income of lowland rice farming in Pangaribuan District, North Tapanuli Regency, North Sumatra Province.

Keywords : *Production Factors, Farming Income, Rice*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara**”. Sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area. Dalam penyusunan Tesis ini sampai selesai, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membatu dan memberi masukan ilmu bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membatu dan memberi masukan ilmu bagi penulis.
3. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Seluruh Staf dan Pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
5. Suami dan Anak-anakku tercinta yang selalu membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian tesis.
6. Orangtua dan semua keluargaku.

7. Seluruh Pimpinan dan Penyuluh Pertanian serta Petani Kecamatan Pangaribuan.
8. Rekan-Rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Agribisnis Angkatan 2021 Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi penyuluh dan pemerintah. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih.

Medan, April 2024
Penulis,

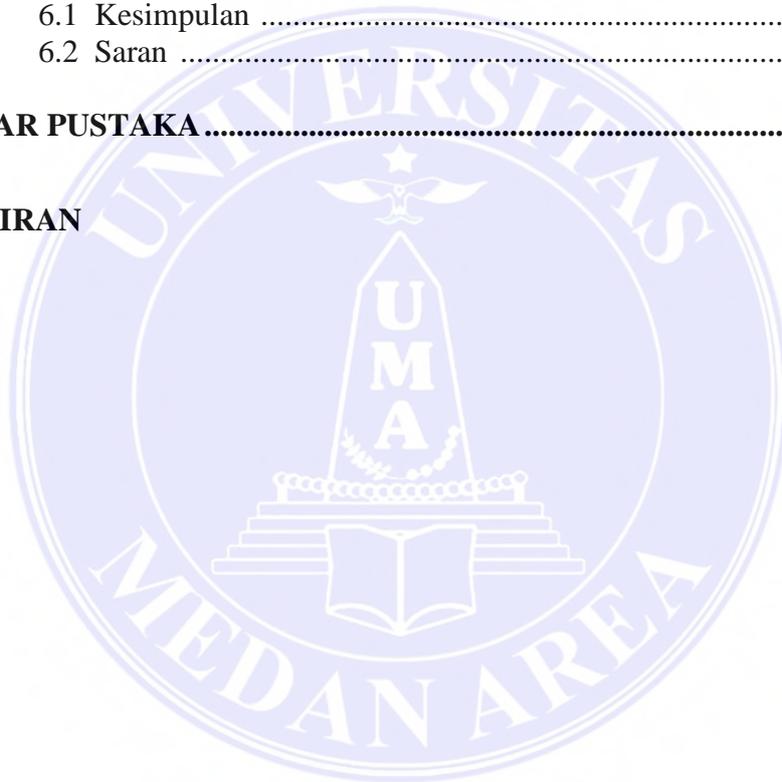
Waty Marlinang Pakpahan
NPM. 211802001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | |
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5. Keaslian Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka | 11 |
| 2.1.1. Tanaman Padi | 11 |
| 2.1.2. Usaha Tani | 12 |
| 2.1.3. Pendapatan | 13 |
| 2.1.4. Luas Lahan..... | 15 |
| 2.1.5. Harga Jual | 17 |
| 2.1.6. Hasil Produksi..... | 18 |
| 2.1.7. Modal..... | 21 |
| 2.1.8. Tenaga Kerja..... | 22 |
| 2.1.9. Pupuk | 23 |
| 2.1.10. Biaya Produksi..... | 25 |
| 2.2. Kerangka Berpikir | 27 |
| 2.3. Hipotesis | 28 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1. Tempat dan waktu Penelitian | 29 |
| 3.2. Jenis Penelitian | 29 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.3.1. Populasi Penelitian | 30 |
| 3.3.2. Sampel Penelitian | 32 |
| 3.3.3. Alat Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.4. Analisis Data | 35 |
| 3.4.1. Uji Asumsi Klasik | 35 |
| 3.4.2. Regresi Linear Berganda | 36 |
| 3.4.3. Uji Hipotesis | 37 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5. Defenisi Operasional Variabel..... | 39 |
| 3.6. Jadwal Penelitian | 41 |
| BAB IV DESKRIPSI WILAYAH DAN KARATERISTIK RESPONDEN | 43 |
| 4.1. Deskripsi Wilayah | 43 |
| 4.2. Karateristik Responden..... | 44 |
| 4.2.1. Karakteristik Responden Petani Padi Sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara | 44 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 47 |
| 5.1. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Kecamatan Pangaribuan | 47 |
| 5.1.1. Uji Asumsi Klasik | 55 |
| 5.1.2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 60 |
| 5.1.3. Uji Hipotesis | 62 |
| 5.2. Pembahasan | 66 |
| 5.2.1. Pendapatan (Rp/panen) yang diterima secara nyata pada usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara | 66 |
| 5.2.2. Pengaruh Luas Lahan (Ha) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.... | 69 |
| 5.2.3. Pengaruh Harga Jual (Rp/Panen) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara | 71 |
| 5.2.4. Pengaruh Hasil Produksi (Kg/Panen) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara | 72 |
| 5.2.5. Pengaruh Modal (Rp/Produksi) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara | 74 |
| 5.2.6. Pengaruh Tenaga Kerja (Orang/Produksi) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara | 77 |
| 5.2.7. Pengaruh Pupuk (Jenis/Produksi) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.... | 78 |

| | |
|--|-----------|
| 5.2.8. Pengaruh Biaya Produksi (Rp/Produksi) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara | 81 |
| 5.2.9. Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, Modal, Tenaga Kerja, Pupuk Dan Biaya Produksi Secara Simultan Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara | 83 |
| BAB VI PENUTUP | 87 |
| 6.1 Kesimpulan | 87 |
| 6.2 Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut di Kecamatan Pangaribuan (2017-2021) | 2 |
| Tabel 1.2. Jumlah Biaya Tidak Tetap Yang Dikeluarkan Petani Padi Sawah di Kecamatan Pangaribuan | 3 |
| Tabel 3.1. Karakteristik Populasi | 31 |
| Tabel 3.2. Defenisi Operasional Variabel | 39 |
| Tabel 3.3. Jadwal Penelitian..... | 41 |
| Tabel 4.1. Karakteristik Deskriptif Responden Berdasarkan Usia..... | 44 |
| Tabel 5.1. Rata-Rata Pendapatan Usahatani (Rp/panen) Pada Kecamatan Pagaribuan | 47 |
| Tabel 5.2. Rata-rata Luas Lahan (Ha) Petani Padi Sawah di Kecamatan Pangaribuan..... | 49 |
| Tabel 5.3. Rata-rata Harga Jual (Rp/panen) Padi pada Kecamatan Pangaribuan..... | 50 |
| Tabel 5.4. Rata-rata Hasil Produksi (Kg/panen) Petani Padi Sawah pada Kecamatan Pangaribuan | 51 |
| Tabel 5.5. Rata-rata Modal (Rp/produksi) Petani Padi Sawah pada Kecamatan Pangaribuan..... | 52 |
| Tabel 5.6. Rata-rata Tenaga Kerja (Orang/Produksi) Petani Padi Sawah pada Kecamatan Pangaribuan | 53 |
| Tabel 5.7. Rata-rata Pupuk (Jenis/produksi) Petani Padi Sawah pada Kecamatan Pangaribuan..... | 54 |
| Tabel 5.8. Rata-rata Biaya Produksi (Rp/produksi) Petani Padi Sawah pada Kecamatan Pangaribuan | 55 |
| Tabel 5.9. Hasil Uji Normalitas..... | 56 |
| Tabel 5.10. Hasil Uji Multikonearitas | 57 |
| Tabel 5.11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 60 |
| Tabel 5.12. Hasil Uji Parsial (Uji-t) | 62 |
| Tabel 5.13. Hasil Uji Simultan (Uji-F)..... | 65 |
| Tabel 5.14. Hasil Uji Koefesien Determinasi (R ²) | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1. Kerangka Konseptual | 27 |
| Gambar 5.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 59 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Wawancara..... | 100 |
| Lampiran 2 Data Kuesioner | 102 |
| Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian | 105 |
| Lampiran 4 <i>Output</i> Penelitian | 108 |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara | 114 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat di wilayah pedesaan bekerja sebagai petani, pertanian merupakan sektor penting yang strategis yang juga sering menekankan pada tenaga kerja dan wawasan pedesaan. Tujuan pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan, adalah untuk meningkatkan produksi dan meminimalkan hasil pertanian (Fitri&Sari,2018). Komoditas pertanian yang memiliki peranan penting yaitu tanaman padi (Zulkarnain et al.,2022).

Padi merupakan tanaman penting bagi masyarakat Indonesia karena padi merupakan penghasil beras yang merupakan bahan pangan konsumsi pokok bagi sebahagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu padi merupakan tumpuan utama dalam ketahanan pangan nasional (Keukama,etal dalam Saragih& Panjaitan,2020). Bahan makanan pokok ini memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi oleh karena itu setiap faktor yang mempengaruhi tingkat produksinya sangat penting diperhatikan (Gracia & Martauli,2021).

Salah satu sumber pendapatan utama bagi pemilik hewan peliharaan adalah usaha padi sawah, dari hasil usahatani padi sawah diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi petani (Nurjanah & Fahrial,2020). Tapanuli Utara merupakan salah satu dari sedikit negara yang memiliki potensi pembangunan yang sangat baik, salah satunya adalah Kecamatan Pangaribuan. Kecamatan Pangaribuan adalah salah satu Kecamatan yang menjadikan padi sawah sebagai

penghasilan utama dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi sawah.

Produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi sehingga dapat mempengaruhi jumlah produktivitas yang dihasilkan meliputi luas panen, jumlah produksi dan rata-rata produksi yang berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Berikut adalah luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi di Kecamatan Pangaribuan.

Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut di Kecamatan Pangaribuan (2017-2021)

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-Rata Produksi (Kw/Ha) |
|-------|-----------------|----------------|----------------------------|
| 2017 | 2.254,00 | 12.767,06 | 56,68 |
| 2018 | 2.254,00 | 12.767,06 | 56,68 |
| 2019 | 2.478,40 | 14.686,99 | 59,26 |
| 2020 | 2.125,10 | 10.542,62 | 49,61 |
| 2021 | 2.125,10 | 10.542,62 | 49,61 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Tapanuli Utara, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1. menunjukkan bahwa jumlah produksi padi pada Kecamatan Pangaribuan cenderung berfluktuasi namun menurun pada tahun 2020-2021 dimana hanya mencapai 10.542,62 ton dimana pada tahun 2019 jumlah produksi padi sawah mencapai mencapai 14.686,99 ton dengan rata-rata produksi sebesar 59,26 Kw/Ha. Tingkat produksi yang mengalami penurunan pada tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa terjadi permasalahan yang dihadapi oleh para petani padi sawah. Hasil prasurvey yang dilakukan pada petani padi sawah menunjukkan bahwa petani memiliki permasalahan yaitu kurangnya modal dan biaya produksi sehingga dalam pengelolaan padi sawah kurang efektif.

Permasalahan kurangnya modal yang dialami oleh para petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan dapat dipengaruhi oleh biaya produksi yang semakin tinggi sehingga para petani tidak dapat memperhitungkan biaya tetap yang optimal, sehingga menyebabkan modal yang digunakan oleh para petani menjadi terbatas akibat tingginya biaya produksi, khususnya seperti harga pupuk serta perawatan lahan sehingga dapat mengurangi tingkat pendapatan petani. Adapun jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2. Jumlah Biaya Tidak Tetap Yang Dikeluarkan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pangaribuan

| No | Jenis Kegiatan | Biaya | Total Biaya |
|-------|---------------------------------|--------------|----------------|
| 1 | Persiapan lahan perbenihan | Rp. 80.000. | Rp. 2.000.000. |
| 2 | Olah tanah (25 rante) | Rp.100.000. | Rp. 2.500.000. |
| 3 | Benih (25 kg) @18.000 | Rp. 18.000. | Rp. 450.000. |
| 4 | Pupuk (SP36, KCL, POSKA, NPK) | | Rp. 2.675.000. |
| 5 | Pestisida | | Rp. 450.000. |
| | Herbisida | - | - |
| | Insectisida | - | - |
| | Fungisida | - | - |
| 6 | Ongkos pembibitan | - | Rp. 100.000. |
| 7 | Ongkos tanam(25 rante) | Rp. 100.000. | Rp. 2.500.000. |
| 8 | Pemupukan (25 rante) | Rp. 60.000. | Rp. 1.500.000. |
| 9 | Biaya semprot (25 rante) | Rp. 20.000. | Rp. 500.000. |
| 10 | Panen (25 rante) | Rp. 100.000. | Rp. 2.500.000. |
| 11 | Ongkos angkut (200 krg @ 40 kg) | Rp. 3.000. | Rp. 600.000. |
| Total | | | Rp.15.775.000. |

Sumber : Data primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.2. terlihat bahwa seluruh besaran biaya tidak tetap yang dibayarkan oleh petani sawah di wilayah Pangaribuan adalah sekitar Rp. 15.775.000 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh para petani secara keseluruhan dapat meningkat. Hal ini karena biaya produksi yang dikeluarkan petani dapat meningkat sehingga dapat

menurunkan pendapatan mereka. Permasalahan ini juga disebabkan karena petani tidak mampu mengolah lahan mereka dengan baik karena mengeluarkan modal yang cukup besar dan tidak memperhitungkan biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan saat pengolahan lahan sampai hasil panen.

Permasalahan lainnya yang dialami para petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan adalah tingkat harga jual yang diterima oleh para petani. Harga pasar yang cenderung berfluktuatif dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani, jika harga jual yang diterima oleh para petani menurun dengan tingkat biaya produksi yang semakin meningkat khususnya biaya perawatan lahan yang dikeluarkan oleh para petani tentu saja dapat mengurangi tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan.

Petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan juga mengalami permasalahan pada saat menjelang panen, dimana hasil produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan perkiraan para petani. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan cuaca ekstrem serta terserang penyakit atau hama sehingga petani padi sawah membutuhkan pupuk ataupun pestisida dengan kualitas yang unggul sehingga sering kali terjadi pengasilan petani tidak sepadan dengan hasil panen yang mereka terima.

Berdasarkan uraian latar belakang maka dipandang sangat penting melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana besaran pendapatan yang diterima pada usahatani padi sawah Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah hasil produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?
5. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?
6. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?

7. Apakah pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?
8. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?
9. Apakah luas lahan, harga jual, harga produksi, modal, tenaga kerja, pupuk, biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan besaran pendapatan yang diterima pada usahatani padi sawah Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis modal berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis luas lahan, harga jual, harga produksi, modal, tenaga kerja, pupuk, biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut adalah :

1. Bagi petani padi sawah Kecamatan Pangaribuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam usahatani padi sawah sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pertanian padi sawah dan meningkatkan pendapatan bagi petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan usahatani padi sawah sehingga pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk pengembangan komoditas tanaman padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi yang lebih baik pada sektor pertanian.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan referensi khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani yang meliputi luas lahan, harga jual, harga produksi, modal, tenaga kerja, pupuk dan biaya produksi.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian atau orisinalitas penelitian bertujuan untuk menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya sehingga menjadi gagasan baru untuk melakukan penelitian belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki keaslian atau orisinalitas dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Santiaseh et al., (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Anutapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini menggunakan 3(tiga) variabel independen meliputi luas lahan, jumlah panen dan biaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 7(tujuh) variabel independen yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, modal, tenaga kerja, pupuk dan biaya serta penelitian ini serta penelitian terdahulu menganalisis pendapatan petani kelapa, hal ini tentu saja berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis pendapatan usahatani padi sawah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lusya Palullungan et al.,(2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen meliputi luas lahan, jumlah produksi dan biaya usahatani serta menganalisis pendapatan usahatani padi kentang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ela Nur Aini (2019) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu vairabel independen yang digunakan hanya 5(lima) variabel meliputi biaya saprodi, biaya tenaga kerja,

penggunaan kredit sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan 7 (tujuh) variabel.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendapatan usahatani namun penelitian ini memiliki perbedaan meliputi jumlah variabel independen yang digunakan serta objek penelitian yang diteliti sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keaslian penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan salah satu jenis tanaman yang cukup mudah untuk dipahami. Tanaman padi dipenuhi persawahaan yang parah kebanyakan dari mereka menganggap padi sebagai sumber makanan pokok. Padi merupakan salah satu jenis tumbuhan yang termasuk dalam genus *Oryza* L. dan banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis, seperti Asia dan Afrika. Ini memiliki sekitar 25 spesies berbeda. Padi yang sekarang ada merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza Sativa* F.Ina (Sukmayanto et al.,2022).

Tanaman padi merupakan salah satu jenis tanaman semusim yang umum digunakan pada kelompok rumput-rumputan. Pada golongan jenis ini, padi mempunyai umur yang pendek biasanya berumur kurang dari satu tahun dan hanya diproduksi satu kali sebelum mati. Tanaman padi dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan keadaan berasnya, cara dan tempat bertanam menurut umurnya. Klasifikasi Tanaman Padi menurut USDA (2019) sebagai berikut :

| | |
|---------------|-----------------|
| Kingdon | : Plantae |
| Sub Kingdom | : Trachebionta |
| Superdivision | : Spermatophyta |
| Division | : Magboliophyta |
| Class | : Liliopsida |

| | |
|----------|--------------------------|
| Subclass | : Commelinidae |
| Ordo | : Cyperales |
| Family | : Gramineae |
| Genus | : <i>Oryza L.</i> |
| Species | : <i>Oryza Sativa L.</i> |

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi ditanam terus menerus dalam satu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik terutama terhadap kemungkinan besar dapat terserang hama dan penyakit. Adapun jenis padi yang diusahakan oleh petani yaitu (Sarumaha,2020) :

1. Padi sawah yaitu yang ditanam disawah yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak musim tanam sampai mulai berbuah.
2. Padi kering yaitu jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air sebagaimana padi sawah (Rosyidi,2004).

2.1.2. Usaha Tani

Ilmu usahatani adalah pengetahuan tentang bagaimana seseorang mengelola dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seperti tanah dan perairan di sekitarnya sebagai sarana untuk memberikan manfaat yang optimal dan minimal (Bakari,2019). Usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi persyaratan pembayaran kembali dana pinjaman, penggunaan alat yang tersedia, upah tenaga di luar dan cara produksi lainnya, seperti kewajiban kepada dua pihak lainnya serta mentaati peraturan Perusahaan (Hasa, 2018).

Menurut Suratiyah (dalam Amili et al.,2020) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani sebagai pelaku *in farm* dalam sektor pertanian mengusahakan, mengkoordinasikan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dan sumber daya sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan usaha itu sendiri, seperti perilaku petani, wilayah yang mereka pelihara, etos kerja, pendapatan, lingkaran sosial, dan kemampuan mereka menggunakan sumber pencahayaan alami.

2.1.3. Pendapatan

Tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat dapat diukur dengan melihat pendapatannya. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima karyawan karena mereka dapat bekerja tujuh hari seminggu, lima hari seminggu, atau dua belas bulan setahun. Pada akhirnya kegiatan usaha akan menghasilkan keuntungan dengan mengurangi biaya-biaya yang diperoleh dari hasil penjualan barang (Waani & Mangindaan,2021). Pendapatan adalah perimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Di sektor produksi dan jasa serta berdasarkan jam kerja dan lamanya shift. Pendapatan menurut ilmu akuntansi adalah pendapatan yang bervariasi dalam definisi pendapatan (Sukmayanto et al.,2022). Konsep pendapatan dibedakan dari dua jenis yaitu :

1. Data yang menunjukkan pertumbuhan atau peningkatan jumlah pengguna aktif yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasional untuk mengukur minat arus masuk. Menurut SFAC (Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan no.6) laba yang dapat didistribusikan pada aset berisiko, atau

pertumbuhan aset lainnya terhadap aktivitas yang diperlukan, dapat mencakup usaha kombinasi yang berasal dari penjualan, pembelian, produksi barang, serta aktivitas lainnya. Kegiatan operasional terkaitnya terus berjalan secara berkesinambungan (Moroki,Masinambow,Kalangi, 2018).

2. Pandangan yang melarang penggunaan barang dan jasa sebagai arus keluar (atau penciptaan) ada 3 golongan pendapatan yaitu : (Nasution et al.,2018).
 - a. Setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam kurun waktu tertentu, baik sehari, seminggu, atau sebulan, maka Gaji dan Upahlah yang membuahkan hasil.
 - b. Seluruh biaya produksi berkurang dan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan dari usaha itu sendiri.
 - c. Pendapatan dari usaha ini adalah pendapatan yang ditujukan tanpa mencurahkan tenaga kerja yaitu pendapatan sampingan.

Pendapatan adalah hasil yang diterima dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki baik uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau dari hasil industri yang dinilai berdasarkan jumlah uang yang berasal dari aktiva lancar (Sukirno,2019). Raharja (2016) mengemukakan pendapatan adalah keseluruhan jumlah uang, barang atau jasa yang diterima oleh seseorang atau suatu rumah tangga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan didefinisikan sebagai selisih antara jumlah unit yang terjual dan harga satuan.

Pendapatan usahatani ialah mengetahui berapa manfaat dan hasil yang diperoleh petani yang dihitung mulai dari nilai produksi dan dikurangi dari

pengeluaran yang digunakan petani dari produksi. Maka pendapatan usahatani ini sangat mempengaruhi besarnya biaya dari sarana produksi, pengolahan, pasca panen serta nilai produksi (Nasution et al.,2018).

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kontribusi yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan pengalaman mereka sendiri baik berupa keuntungan atau kerugian finansial dalam jangka waktu tertentu misalnya sehari, seminggu, sebulan, atau setahun. Pendapatan penjual diperoleh dari beberapa ribu barang yang dijual dengan harga yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli.

Pendapatan adalah penghasilan yang meningkatkan keuntungan ekonomi sepanjang suatu periode akuntansi dalam bentuk pendapatan penurunan kewajiban atau peningkatan aset yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan merupakan konsekuensi dari kontribusi penyandang dana (Kartikahadi dalam Farrasdianto,2022). Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu sebagai berikut (Fitroh dalam Idayati et al.,2023) :

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Beban keluarga yang ditanggung

2.1.4. Luas Lahan

Lahan pertanian adalah lahan yang diperuntukkan bagi tempat tinggal manusia seperti sawah, tegal dan pekarangan sedangkan lahan pertanian adalah lahan yang belum dimanfaatkan untuk tempat tinggal manusia (Moroki et al.,2018). Luas lahan sawah ialah suatu modal yang berharga untuk memulai

usahatani faktor utama untuk memulai proses produksi padi sawah salah satunya petani harus mempunyai atau menyewa lahan sebagai tempat penanaman padi. Semakin luasnya lahan sawah akan semakin menambah hasil produksi begitupun apabila luas lahan sawah semakin sempit akan mengurangi pula hasil produksi (Pradnyawati & Cipta,2021).

Luas lahan akan memberi keseimbangan pada usahatani yang akan beragam secara efektif atau bukannya sebuah pertanian. Pertanian sering dijumpai dengan luasan yang lebih besar dan tidak efisien. Hal ini didasarkan pada hipotesis bahwa luasan lahan akan menghambat upaya mencapai sasaran yang efisien. Dengan semakin besarnya lahan yang disebutkan di atas pengelolaannya akan semakin sulit dan dampaknya akan berkurang. Sebaliknya dalam kondisi ruang yang sempit diperlukan penggunaan faktor produksi yang lebih akurat dan efisien (Dewi Lestari & Winahyu,2021).

Berdasarkan efisiensi proses produksi dan keuntungan per unit tenaga kerja akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah bahan baku yang digunakan. Batas bawah bisnis tani dapat diperkirakan berdasarkan faktor-faktor berikut (Asrini,2019) :

1. Luas total adalah jumlah seluruh tanah yang ada di dalam usahatani termasuk sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran dan sebagainya.
2. Luas lahan pertanian adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan.
3. Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu lahan.

2.1.5. Harga Jual

Harga Jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar. Menurut penelitian ini jika suatu vendor menawarkan harga yang terlalu tinggi maka akan sulit bagi mereka untuk menjual barang dagangannya karena pelanggan akan memilih harga yang lebih masuk akal. Namun jika vendor menawarkan harga yang terlalu rendah keuntungan yang didapat tidak akan mampu menutupi biaya produksi (Hasa,2018).

Teori harga merupakan teori ekonomi yang membahas tentang fluktuasi harga atau nilai. Hakikat teori harga secara umum adalah harga suatu barang atau jasa yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dalam pasar yang kompetitif (Jakline Andilan,2021). Adapun indikator yang mempengaruhi tingkat harga jual yaitu sebagai berikut :

1. Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang dibeli konsumen dari produsen pada berbagai waktu dan lokasi bergantung pada waktu dan ketersediaan transaksi. Menurut hukum permintaan ada hubungan antara permintaan suatu barang tertentu dengan besarnya harga pembelian. Syarat permintaan merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ketika harga suatu barang atau jasa meningkat maka jumlah permintaan terhadap barang atau jasa tersebut juga meningkat. Sebaliknya ketika harga suatu produk meningkat maka jumlah minat terhadap produk dan jasa tersebut juga meningkat (Sukirno,2019).

2. Penawaran

Penawaran mengacu pada banyaknya permintaan yang dibuat oleh penjual kepada pembeli di pasar tertentu pada waktu tertentu dan pada titik harga tertentu (Sukirno,2019).

2.1.6. Hasil Produksi

Output atau "hasil" adalah hasil pemrosesan dan pembuatan input (juga dikenal sebagai "sarana produksi" atau "masukan") dari suatu bisnis tertentu. Hasil produksi mengacu pada jumlah total output yang dapat diperoleh dari proses produksi. Menurut logika ini hasil produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin mendesak harus diimbangi dengan kebutuhan produksi baik kuantitas maupun kualitas (Bakari,2019). Beberapa cara berikut dapat digunakan untuk meningkatkan volume dan hasil produksi (Sukmayanto et al.,2022) :

1. Ekstensifikasi

Ekstensifikasi yaitu menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi.

2. Intensifikasi

Intensifikasi adalah proses meningkatkan kemampuan produksi setiap faktor produksi tanpa menambah jumlah faktor produksi.

3. Diversifikasi

Diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi.

4. Spesialisasi

Spesialisasi terkait pekerjaan mengacu pada proses di mana individu komunitas dan daerah menghasilkan barang yang sesuai dengan kebutuhan lokal, cuaca, iklim, dan kondisi tanah. Dengan adanya pekerjaan hasil yang terkait dengan pekerjaan dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan produktivitas dan menjamin hasil kerja yang lebih berkualitas.

5. Menambah Prasarana Produksi

Membuat/menyempurnakan proses produksi seperti merebus atau membengkokkan untuk pengeringan, pemotongan, dan pengirisan untuk memaksimalkan hasil bahan mentah dan barang jadi.

6. Memberi Proteksi

Bagian dari pemberian perlindungan industri nasional diberikan perlindungan misalnya dengan memberlakukan bea masuk, tarif, atau pembatasan lain terhadap impor barang yang telah terbukti mampu diproduksi oleh industri nasional dalam jumlah yang sesuai dengan permintaan. Pada setiap akhir panen petani selalu mengecek jumlah hasil mentah yang diperoleh. Kemudian semuanya dijelaskan menggunakan guci. Hasil ini tidak sepenuhnya sesuai dengan biaya-biaya yang terkait dengan usaha petaninya seperti pupuk, pestisida, tanah pengolahan, perawatan, dan pemupukan dan pemetikan hasil atau pemanenan. Setelah pembayaran dilakukan maka besarnya keuntungan yang diterima petani dapat dihitung dengan melihat hasil yang diperoleh.

Produksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menciptakan nilai (utilitas) baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dalam peningkatan produksi terdapat indikator-indikator yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut (Sukirno,2013) :

1. Modal

Modal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang yang tahan lama. Dalam suatu usaha tani modal mempunyai ketergantungan yang penting oleh karena itu dalam berjalannya usaha tani akan memperoleh keuntungan berdasarkan banyaknya modal yang digunakan dalam proses produksinya.

2. Tanah

Tanah yang dianggap sebagai faktor produksi krusial harus melampaui seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah faktor penting dalam produksi karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.

4. Keahlian Wirausaha

Seorang pemilik usaha juga perlu memiliki kecerdasan bisnis yaitu kemampuan mengatur atau melakukan tugas-tugas manajerial yang melibatkan banyak faktor produksi (input).

2.1.7. Modal

Modal usahatani adalah uang yang digunakan sebagai alat (induk) untuk berdagang, pencucian uang, dan demikian pula uang atau barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang-barang yang dapat menambah modal (Pradnyawati & Cipta,2021). Modal dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai jumlah uang yang digunakan untuk meluncurkan berbagai usaha bisnis. Kedua variabel tersebut adalah biaya tetap dan variabel biaya (Asrini,2019).

1. Biaya tetap (*fixed costs*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi seperti pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan, traktor, pemeliharaan, pompa air dan sebagainya.
2. Biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi seperti pupuk, bibit, obat hama dan penyakit, benih, biaya panen dan sewa tanah.

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk meluncurkan berbagai usaha bisnis. Metode bisnis melibatkan penggunaan uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk memperdagangkan uang dan bentuk lain dari uang benda (barang dan uang lainnya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang yang menambah modal (Nugraha dalam Aulia & Hidayat,2021). Adapun indikator-

indikator yang mempengaruhi tingkat modal yaitu sebagai berikut (Nugraha dalam Aulia & Hidayat,2021) :

1. Struktur permodalan
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal

2.1.8. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang kuantitasnya berfluktuasi. Sehubungan dengan itu sambil menggambarkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan dengan volume produksi sebenarnya yang digambarkan adalah hubungan antara jumlah tenaga kerja dan jumlah uang yang digunakan dalam kaitannya dengan volume produksi sebenarnya (Sukirno,2019).

Tenaga kerja merupakan faktor pendorong bagi faktor input lainnya. Tanpa keterampilan dan pengetahuan serta pengaruh usia dan rendahnya sumber daya manusia maka faktor ketenagakerjaan tersebut tidak ada artinya. Tenaga kerja produksi tertentu merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam produksi dalam jumlah yang cukup tidak hanya melihat ketersediaan tenaga kerja saja namun juga kualitas dan jenis tenaga kerja yang perlu diperhatikan (Dewi Lestari & Winahyu,2021). Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat tenaga kerja yaitu sebagai berikut (Masyhuri dalam Eva Rosadi,2019) :

1. Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenggang waktu terkait pekerjaan yang harus dipenuhi harus dipenuhi dalam jumlah yang ideal. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat upah, dan faktor lainnya.

2. Kualitas tenaga kerja

Bakat merupakan aset yang tidak dapat dinegosiasikan dimana spesialisasi sangat penting untuk pekerjaan saat ini dan kuantitasnya yang berfluktuasi. Apabila kualitas prestasi kerja tidak diperhatikan maka tidak akan menutup kemungkinan terjadinya kegagalan produksi.

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaannya. Kecenderungan yang lebih tepat dalam pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti pengangkutan dan pengepakan.

4. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda

Perbedaan ini juga dapat dijelaskan oleh beberapa faktor seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan sebagainya.

2.1.9. Pupuk

Pupuk merupakan suatu zat yang ditambahkan pada media tumbuhan atau hewan untuk memenuhi kebutuhan tanaman agar dapat diproduksi secara efektif. Bahan pupuk dapat terdiri dari bahan organik atau non-organik. Pupuk mengandung bahan baku yang diperlukan pertumbuhan perkembangan tanaman. Dalam pemberian pupuk perlu diperhatikan kebutuhan tumbuhan tersebut agar

tumbuhan tidak terlalu banyak mendapat makanan dan pupuk dapat diberikan lewat tanah maupun disemprotkan ke daun (Sukmayanto et al.,2022).

Pupuk adalah makanan atau ramuan yang diberikan atau dicampur dengan tanaman dengan hati-hati agar tanaman itu tumbuh. Tanaman diharuskan menaikkan kadar hara di dalam tanah. Menurut data sangat membantu dalam meningkatkan kandungan nutrisi tanaman yang ada di dalam tanah serta melestarikan atau menyediakan bahan tanaman yang langka atau tidak ada di dalam tanah untuk mendorong pertumbuhan tanaman (Sholeh, M. S., dan Dewo,2021). Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Bakari,2019).

1. Pupuk alam (Organik)

Pupuk alam atau dikenal juga dengan pupuk organik merupakan salah satu jenis pupuk yang dihasilkan dari penguraian jaringan tumbuhan, hewan, dan manusia. Pupuk organik memberikan beberapa keuntungan seperti menjaga keutuhan struktur tanah mengatur tegangan permukaan tanah terhadap udara menyesuaikan kondisi kehidupan tanah secara keseluruhan dan berperan sebagai daerah penyangga dalam tanah.

2. Pupuk Buatan (Anorganik)

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik pupuk dengan menggabungkan bahan-bahan kimia (anorganik) dengan kadar unsur hara yang tinggi. Pupuk anorganik mempunyai bentuk warna dan cara penggunaan yang bermacam-macam. Keberagaman pupuk anorganik

sangat bermanfaat bagi petani yang memahami aturan pakai khasiat dan manfaatnya bagi tanaman.

Pupuk merupakan salah satu kunci tanaman yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksinya karena kemampuan lahan dalam penyediaan unsur hara secara terus menerus bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang berumur panjang sangatlah terbatas. Pemupukan merupakan faktor penting dalam mencapai produktifitas yang tinggi. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi penggunaan pupuk yang efisien dan efektif yaitu sebagai berikut (Aprilia,2020) :

1. Tepat waktu
2. Tepat dosis
3. Tepat jenis
4. Tepat tempat

2.1.10. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah bagian biaya yang terkait dengan perubahan bahan mentah menjadi barang jadi. Di sisi lain biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual (Dewi Lestari & Winahyu,2021). Biaya produksi mengacu pada biaya yang terjadi ketika proses manufaktur menggunakan bahan mentah standar untuk menghasilkan barang jadi. Menurut Bandrang (2022) biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka memilah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual.

Terdapat beberapa jenis biaya produksi yang berkaitan dengan kegiatan aktivitas perusahaan yakni (Maruta,2018) :

1. Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan suatu usaha untuk mengubah siklus pembelian sehingga siklus pembelian tersebut mempunyai durasi kurang lebih satu tahun.
2. Biaya produksi jangka panjang adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk mengubah harga pembelian jangka panjang dengan *lead time* lebih dari satu tahun atau untuk mengubah investasi jangka panjang.

Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat biaya produksi yaitu sebagai berikut (Harnanto,2017) :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bahan utama yang berfungsi sebagai alat pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu produk agar dapat cepat diketahui dan bobotnya jauh lebih besar.

2. Biaya Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang dapat secara diam-diam dipindahkan ke barang jadi.

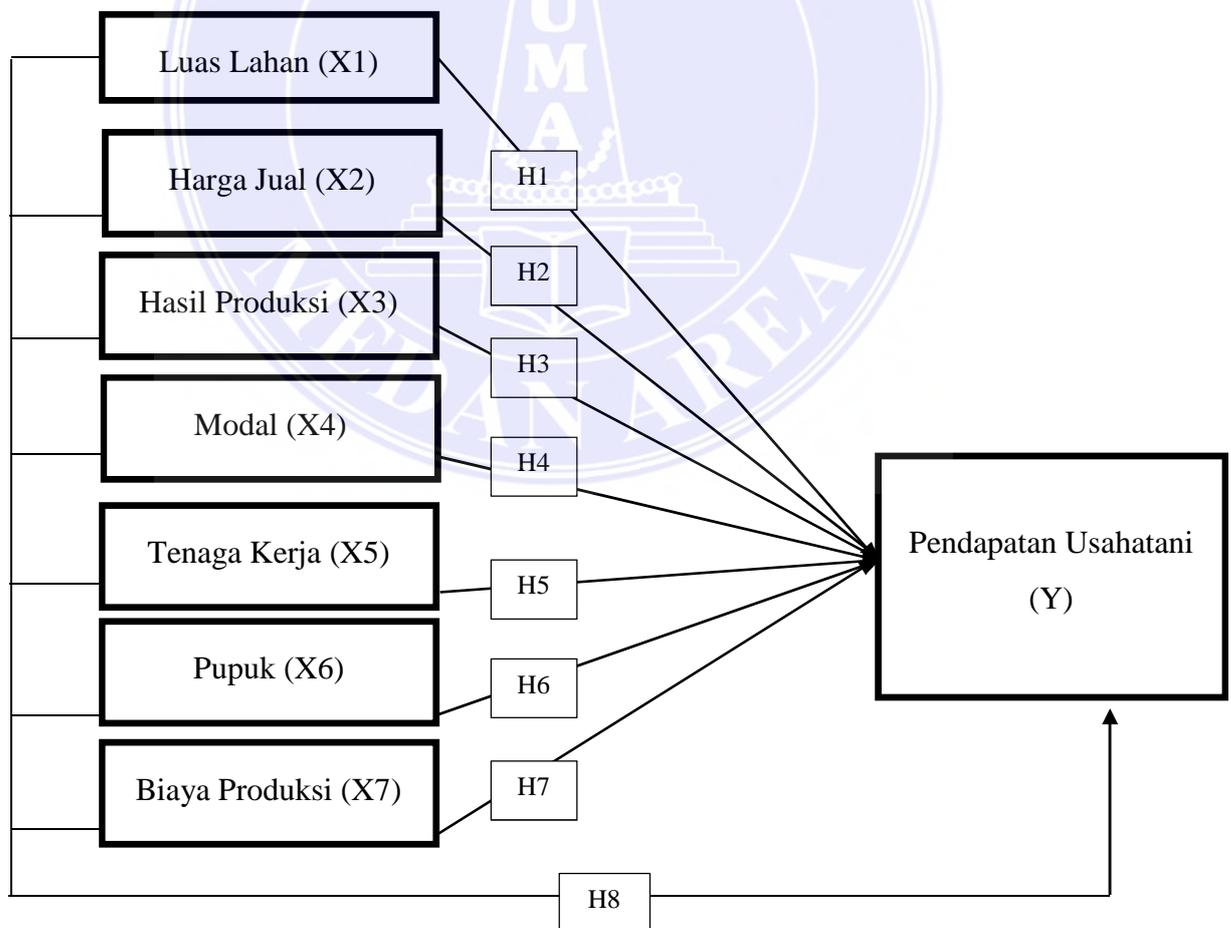
3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.

2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah hubungan antar teori atau konsep yang berguna dalam penelitian dan dijadikan pedoman dalam mengembangkan desain penelitian yang sistematis. Kerangka konseptual berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Luas Lahan (X1), Harga Jual (X2), Hasil Produksi (X3), Modal (X4), Tenaga Kerja (X5), Pupuk (X6) dan (X7) terhadap Pendapatan Usahatani (Y) :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan teori penelitian, studi-studi sebelumnya, kerangka konseptual dan hubungan antar variabel. Maka penelitian ini dapat membentuk beberapa hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian yang dimaksud adalah:

- H1 : Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah
- H2 : Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani
- H3 : Hasil produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah
- H4 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah
- H5 : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah
- H6 : Pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah
- H7 : Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah
- H8 : Luas lahan, harga jual, harga produksi, modal, tenaga kerja, pupuk, biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani padi sawah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini mengambil lokasi 7 desa dengan pertimbangan luas areal sawahnya yaitu :

1. Desa Parlombuan Kecamatan Pangaribuan
2. Desa Pacur Natolu Kecamatan Pangaribuan
3. Desa Silatom Julu Kecamatan Pangaribuan
4. Desa Batunadua Kecamatan Pangaribuan
5. Desa Batu Manumpak Kecamatan Pangaribuan
6. Desa Najumambe Kecamatan Pangaribuan
7. Desa Sigotom Kecamatan Pangaribuan

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Desember 2022 sampai bulan Juni 2023.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Berikut adalah uraian penjelasan jenis data tersebut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) Data primer mengacu pada sekumpulan data yang dikirim secara langsung ke pengumpul data. Data primer dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sampel primer atau lokasi penelitian. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti menggunakan

hasil observasi, kuesioner dan wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menggunakan skala ordinal yang digunakan untuk memberikan informasi pada nilai jawaban dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang kemudian dilakukan penjumlahan pada setiap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada variabel penelitian. Skala ordinal dapat digunakan pada peralatan statistik yang berbasis jumlah dan proporsi, distribusi frekuensi *chi square* dan beberapa peralatan statistik parametrik dan non-parametrik lainnya (Dahri, 2020).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder adalah jenis data yang tidak diberikan secara langsung kepada konsumen data, misalnya melalui dokumen atau orang lain.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari wilayah-wilayah atau sub-wilayah yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi

sawah di kecamatan pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini termasuk pada metode penelitian survei dimana data yang digunakan diambil dari beberapa anggota populasi yang representatif mewakili seluruh anggota populasi petani padi sawah didaerah penelitian.

Jumlah populasi pada penelitian sebanyak 357 orang petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara dari 7 desa yaitu : Desa Parlombuan Kecamatan Pangaribuan, Desa Pacur Natolu Kecamatan Pangaribuan, Desa Silatom Julu Kecamatan Pangaribuan, Desa Batunadua Kecamatan Pangaribuan, Desa Batu Manumpak Kecamatan Pangaribuan, Desa Najumambe Kecamatan Pangaribuan, Desa Sigotom Kecamatan Pangaribuan. Adapun rincian dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1. Karakteristik Populasi

| No | Desa | Jumlah Petani |
|-----------------|--------------------|---------------|
| 1. | Desa Parlombuan | 49 Orang |
| 2. | Desa Pacur Natolu | 53 Orang |
| 3. | Desa Silatom Julu | 42 Orang |
| 4. | Desa Batunadua | 52 Orang |
| 5. | Desa Batu Manumpak | 67 Orang |
| 6. | Desa Najumambe | 44 Orang |
| 7. | Desa Sigotom | 50 Orang |
| Jumlah Populasi | | 357 Orang |

Sumber : Data Diolah (2024)

Karakteristik populasi dalam penelitian ini terdiri dari dari 7 desa yaitu Desa Parlombuan sebanyak 49 orang, Desa Pacur Natolu sebanyak 53 orang, Desa Silatom Julu sebanyak 42 orang, Desa Batunadua sebanyak 52 orang, Desa Batu Manumpak sebanyak 67 orang, Desa Najumambe sebanyak 44 orang dan Desa

Sigotom sebanyak 50 orang sehingga dapat diketahui bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 357 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 7 desa yang lokasi usahatannya berada di Kecamatan Pangaribuan yang memiliki produksi padi sawah terbesar yaitu Desa Parlombuan, Desa Pacur Natolu, Desa Silatom Julu, Desa Batunadua, Desa Batu Manumpak, Desa Najumambe dan Desa Sigotom yang berjumlah 357 petani sehingga untuk memperkecil jumlah sampel yang digunakan maka penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikansi 10% atau dengan nilai 0,1 dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2018):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Tolerance* (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) adalah 10%

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang peneliti ketahui adalah berjumlah 357 orang petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{357}{1 + 357 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{357}{4,57} = 78,1 = 80 \text{ petani}$$

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan digunakan sebagai sampel berjumlah 357 orang petani padi sawah. Peneliti dapat menarik sampel sebanyak 80 petani dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3.3. Alat Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah memahami data, maka langkah terpenting dalam setiap penelitian adalah metode pengumpulan data. Apabila peneliti tidak memahami metode yang digunakan dalam pengumpulan data, maka ia tidak akan dapat memperoleh data yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memahami atau menafsirkan perilaku nonverbal adalah teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) jika dibandingkan dengan teknik lainnya, observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas. Pengamatan juga tidak hanya berlaku pada manusia saja, namun juga pada benda-benda lain yang ada di dunia. Dengan demikian, observasi

dilakukan di tempat penelitian dengan mengamati fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang ada di lapangan atau tempat penelitian.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018) angket yang disebut juga kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terstruktur atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diperiksa. Jenis isyarat atau angket yang digunakan dalam penelitian ini disebut isyarat tertutup karena responden hanya memberikan tanggapan terhadap satu jawaban benar yang dianggap akurat. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan seseorang untuk melakukan penelitian guna menganalisis suatu fenomena yang telah terjadi.

3. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah yang digunakan untuk mengekstrak informasi dari sumber terkait. Menurut Yusuf (2016) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani yang dihasilkan oleh petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

3.4. Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier dengan langkah berganda yang digunakan dalam analisis penelitian ini melanggar asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik merupakan uji statistik yang perlu diterapkan pada analisis regresi linier berdasarkan *Ordinary Least Squares* (OLS).

Asumsi klasik terbagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu berdistribusi normal dalam model regresi. Garis diagonal tunggal akan dibengkokkan menurut distribusi normal. Jika terdapat sisa normal maka grafik diagonalnya akan terpengaruh oleh grafik yang menunjukkan data apa adanya. Namun jika data condong ke arah diagonal dan tidak mengikuti sumbu diagonal, maka model regresi tidak akan mendukung asumsi normalitas (Ghozali, 2020). Penelitian ini menggunakan uji *statistic one sample kolmogorov-smirnow test* atau (K-S), jika nilai probabilitas signifikan (K-S) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel independen yang diteliti dalam proses regresi (Ghozali, 2020). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi koleritas

antara variabel independen. Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas dalam penelitian adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual atau ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2020) Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk uji heterokedastisitas yaitu menggunakan *scatterplot*.

3.4.2. Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini disebut analisis regresi Berganda. Regresi berganda merupakan jenis regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih dalam analisisnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dapat menggambarkan variabel terikat secara akurat dan mempunyai bias serta meminimalkan estimasi parameter-parameter. Variabel yang akan mati adalah variabel ikatan, sedangkan variabel yang menimbulkan permasalahan adalah variabel bebas. Metode ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen yang digunakan untuk menguji pengaruh biaya produksi, harga, hasil, biaya tenaga kerja, jam kerja, dan biaya yang terkait dengan produksi produk pertanian di Kecamatan Pangaribuan wilayah Tapanuli Utara.

Memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \dots + b_nX_n$$

Y = Pendapatan (Rp/panen)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Luas lahan (H_a)

X_2 = Harga jual (Rp/panen)

X_3 = Hasil produksi (Kg/panen)

X_4 = Modal (Rp/produksi)

X_5 = Tenaga Kerja (Orang/produksi)

X_6 = Pupuk (Jenis Pupuk/produksi)

X_7 = Biaya produksi (Rp/produksi)

3.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pernyataan yang dibuat sehubungan dengan pertanyaan penelitian dimana pertanyaan penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk matriks pertanyaan. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk menguji hubungan antara output produksi, harga, hasil, partisipasi angkatan kerja, biaya tenaga kerja, dan pendapatan hewan peliharaan di Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara.

1. Uji Parsial (Uji-t)

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing variabel dependen. Dengan kata lain untuk memahami apakah secara individu variabel independen dapat menggambarkan dengan jelas perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diperoleh hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel terikat tertentu secara independen mempengaruhi variabel terikat lainnya. Uji t digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis benar atau salah, dengan ambang signifikansi yang digunakan adalah 5%.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 didefinisikan sebagai variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (artinya tidak signifikan). Dengan kata lain perubahan variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas dimana ambang batas signifikansi yang digunakan adalah 5%.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengacu pada kemampuan variabel independen (X) dalam berhubungan dengan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) lambat laun menurunkan kemampuan model tertentu dalam merepresentasikan variabel berkorelasi. Nilai (R^2) terbesar

adalah 1 dan terkecil adalah 0 ($0 < R^2 < 1$). Apabila R^2 lebih besar dari 1 maka dapat dikatakan model yang bersangkutan lebih akurat dalam menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. Sebaliknya jika R^2 mendekati dari 0 maka variabel terikat akan semakin sulit memprediksi variabel terikatnya.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dikemukakan untuk mengetahui pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti didalam lapangan sehingga memudahkan pada saat melakukan penelitian. Adapun yang menjadi variabel operasional penelitian ini meliputi : Luas Lahan (X1), Harga Jual (X2), Hasil Produksi (X3), Modal (X4), Tenaga Kerja (X5), Pupuk (X6) dan Biaya Produksi (X7) terhadap Pendapatan (Y) Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara

Tabel 3.2. Defenisi Operasional Variabel

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----------------------|--|---|------------------|
| Pendapatan Petani (Y) | Pendapatan petani di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara merupakan hasil perhitungan jumlah unit yang diterima dengan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan produksi (Hasa, 2018) | 1. Penghasilan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Beban keluarga yang ditanggung (Fitroh dalam Idayati et al., 2023). | Ordinal |
| Luas Lahan (X1) | Luas lahan yaitu luas tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi (Kusmiyati, Budi | 1. Luas total 2. Luas lahan pertanian 3. Luas tanaman (Asrini,2019) | Ordinal |

| | | | |
|---------------------|--|---|---------|
| | Utami, & Suprihati, 2022) | | |
| Harga Jual (X2) | Harga yang ditetapkan oleh penjual kepada pembeli guna memaksimalkan keuntungan mereka atas kepemilikan atau penggunaan barang tersebut. (Andilan, 2021) | 1. Permintaan 2. Pernawaran (Sukirno,2019) | Ordinal |
| Hasil Produksi (X3) | Hasil Produksi adalah jumlah <i>Output</i> atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim (Fitri & Sari, 2018) | 1. Modal 2. Tanah 3. Tenaga kerja merupakan sumber kekayaan bangsa. 4. Keahlian Wirausaha (Sukirno,2013) | Ordinal |
| Modal (X4) | Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.(Daini, Iskandar, & Mastura, 2020) | 1. Struktur permodalan 2. Pemanfaatan modal tambahan. 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal. 4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal. (Nugraha dalam Aulia & Hidayat,2021) : | Ordinal |
| Tenaga Kerja (X5) | Tenaga kerja merupakan suatu sektor yang sangat penting diperhatikan dalam perannya terhadap perekonomian daerah, terlebih lagi di wilayah pedesaan, pertanian diprioritaskan pada sub sektor tanaman | 1. Ketersediaan tenaga kerja. 2. Kualitas tenaga kerja. 3. Jenis kelamin. 4. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. (Masyhuri dalam Eva | Ordinal |

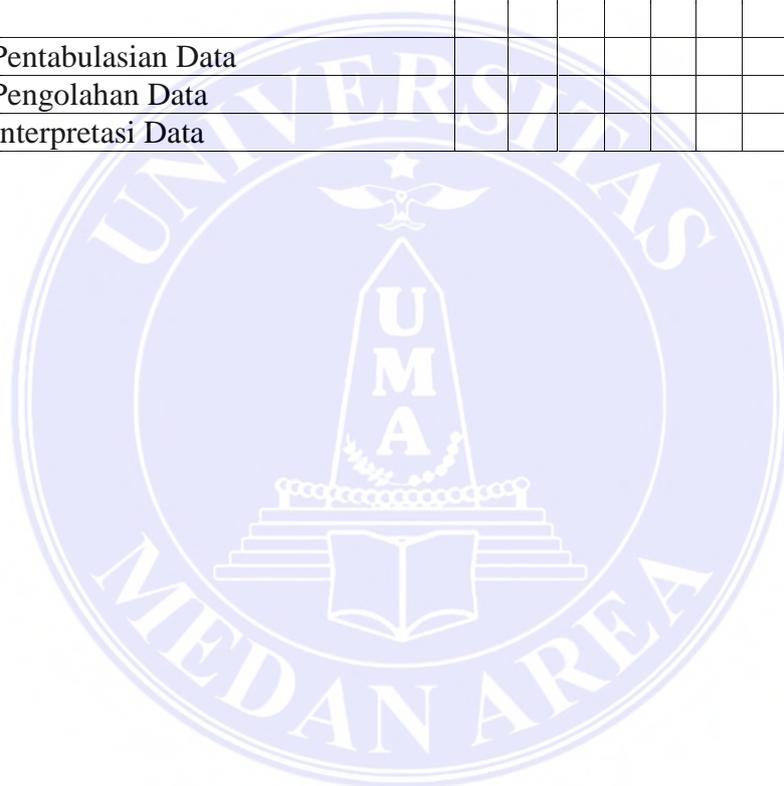
| | | | |
|---------------------|---|---|---------|
| | pangan melalui upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani untuk terwujudnya kesejahteraan petani dan keluarganya.(Dewi Lestari & Winahyu, 2021) | Rosadi,2019) | |
| Pupuk (X6) | Menurut dinas Pertanian ada dua jenis pupuk yaitu organik (kompos) dan anorganik dalam pertanian. Dalam pertanian efisiensi yaitu batas penggunaan pupuk yaitu 5 Kg dalam perborongannya sedangkan per hektar menggunakan 350 Kg pupuk (M. Rizki, 2022) | 1. Tepat waktu 2. Tepat dosis 3. Tepat jenis 4. Tepat tempat (Aprilia,2020) | Ordinal |
| Biaya produksi (X7) | Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan mproduksi. (Laura Juita Pinem, 2022) | 1. Biaya Bahan Baku 2. Biaya Tenaga kerja 3. Biaya Overhead Pabrik (Harnanto,2017) | Ordinal |

3.6. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Desember 2023 sampai dengan April 2024. Berikut adalah jadwal penelitian dalam penelitian ini :

Tabel 3.3. Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----|--|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Persiapan Kuesioner dan Peninjauan Lapangan (Penelitian) | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Pentabulasian Data | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 10 | Pengolahan Data | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 11 | Interpretasi Data | | | | | | | | | | | | ■ |



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka terdapat kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara cenderung meningkat dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 22.262.313/panen. Peningkatan pendapatan petani dilakukan melalui strategi pengelolaan yang baik meliputi optimalisasi luas lahan, pengelolaan modal, penggunaan pupuk, pengendalian biaya produksi yang dapat meningkatkan pendapatan para petani di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Luas lahan (Ha) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar 0,910 lebih kecil dari 1,99346 ($0,910 < 1,99346$). Dimana rata-rata luas lahan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,54 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani usahatani padi sawah di wilayah tersebut cenderung tidak dipengaruhi sepenuhnya oleh luas lahan yang mereka kelola.
3. Harga Jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar -0,595 dengan arah negatif lebih kecil dari -1,99346 ($-0,595 < -1,99346$). Dimana rata-rata harga jual usahatani padi

sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 10.505/panen. Hal ini menunjukkan bahwa faktor harga jual yang tinggi saja tidak cukup untuk secara otomatis meningkatkan pendapatan petani. Ada beberapa faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan antara harga jual dan pendapatan petani.

4. Hasil produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar 1,920 lebih kecil dari 1,99346 ($1,920 < 1,99346$). Dimana rata-rata hasil produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabup
5. Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,178kg/Panen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara produksi yang tinggi dan pendapatan petani.
6. Modal berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar 3,004 lebih besar dari 1,99346 ($3,004 > -1,99346$). Dimana rata-rata modal usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 13.436.288/produksi. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang cukup dapat berpotensi meningkatkan pendapatan petani sementara modal yang terbatas dapat berdampak negatif terhadap pendapatan petani.
7. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar 0,855 lebih kecil dari 1,99346 ($0,855 <$

1,99346). Dimana rata-rata tenaga usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara sebanyak 4 orang/produksi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang cukup belum tentu dapat berpotensi meningkatkan pendapatan petani.

8. Pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar 0,444 lebih kecil dari 1,99346 ($0,444 < 1,99346$). Dimana rata-rata petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara menggunakan pupuk jenis urea dan SP-36. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk yang semakin meningkat maka akan menurunkan tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penggunaan pupuk yang berlebihan atau tidak tepat dosisnya juga bisa mengakibatkan biaya produksi yang tinggi tanpa peningkatan yang seimbang dalam hasil panen.
9. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar 5,895 lebih besar dari 1,99346 ($5,895 > 1,99346$). Dimana rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 3.895.519/produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran yang tepat untuk biaya produksi, seperti untuk bibit, pupuk, pestisida, dan biaya operasional dapat berdampak langsung pada hasil produksi dan pendapatan petani.

10. Secara keseluruhan luas lahan, harga jual, hasil produksi, modal, tenaga kerja, pupuk dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Dengan diperoleh nilai Fhitung sebesar 76,494 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan secara efisien dan efektif terhadap luas lahan, harga jual, hasil produksi, modal, tenaga kerja, pupuk, dan biaya produksi menjadi kunci dalam upaya meningkatkan pendapatan petani.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka terdapat saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara

Bagi petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara diharapkan petani dapat terus meningkatkan pendapatan dengan mengelola pertanian secara efisien dan efektif. Faktor-faktor seperti luas lahan, modal, penggunaan pupuk, dan biaya produksi dapat dikelola dengan lebih baik untuk meningkatkan hasil pendapatan dan diperlukan adanya strategi yang komprehensif perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat mempertahankan pendapatan yang lebih tinggi yang diterima oleh petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan memberikan dukungan meliputi edukasi dan pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan usahatani yang efektif dan efisien serta diharapkan pemerintah memberi dukungan untuk pemberdayaan tenaga kerja di sektor pertanian termasuk pelatihan dan akses kepada pasar kerja yang lebih luas dan memberikan program penyuluhan pertanian yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang praktik-praktik pertanian yang efisien dan berkelanjutan sehingga meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengembangkan sektor pertanian padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel independen lainnya seperti variabel manajemen yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan serta diharapkan bagi penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian lainnya sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih mendalam, memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agfrianti, S. I., Budiraharjo, K., & Handayani, M. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 19(1), 17–30.
- Aini, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Ilmiah*.
- Aisyah, S., & Yunus, A. (2019). Dampak Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatanpetani. *Jurnal Ecces*, 6(2), 152–170.
- Ambarwati, L., Dewi, T. R., & Solikah, U. N. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Program Ip Padi 400 Di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(3), 304–309. <https://doi.org/10.25047/Jii.V22i3.3558>
- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2), 89–95.
- Andilan, J., S.M.Engka, D., & I.Sumual, J. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 102–111.
- Aprilia, E. (2020). Pemupukan Pada Tanaman Kelapa Sawit (Elaiesguinessis Jacq)Di Pt. Bumi Palma Lestari, Baganjaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilirriau. *Jurnal Agro Indragiri*, 6(2), 48–51.
- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 86–103.
- Asrini, F. W. (2019). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Piunggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 88–104.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/Bn.V4i2.1701>.

- Bagas Abiyyu Farrasdianto. (2022). Pengaruh Zakat Produktif Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Jatim). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*, 2(1), 1342–1352.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- Bandrang, T. N. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Tandan Buah Segar (Tbs) Terhadap Tingkat Keuntungan Pada Perkebunan Sawit Rakyat Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur. *Jurnal Penelitian Agri Hatantiring*, 2(1). Retrieved From <http://ejournal.poltes.ac.id/index.php/pagri/article/view/45>
- Busyra, R. G. (2022). Dampak Penggunaan Jenis Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 7(2), 124. <https://doi.org/10.33087/Mea.V7i2.137>
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, The Effect Capital And Land Area On Income Of Coffee Farmers In Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency. *J-Iskan: Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157.
- Dewi Lestari, R., & Winahyu, N. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation And Technology (Sintech)*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.47701/Sintech.V2i1.1578>.
- Eva Rosadi. (2019). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Fabiana Meijon Fadul. (2021). *Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Pengalaman Petani Vanili Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Dengan Tingkat Produksi Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021.
- Fitri, J., & Sari, C. P. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.29103/Jepu.V1i2.889>.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Gilang Ramadhan. (2020). *Peranan Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Harga Jual, Dan Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Desa Nyamat, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang)*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gracia, S., & Martauli, E. D. (2021). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(2), 120–136. <https://doi.org/10.29259/Jmbt.V18i2.15838>.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasa, S. (2018). Analisis Pendapatan Uahatani Padi Sawah Di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*, 01(01), 47.
- Idayati, I., Triharyati, E., & Mulyono, H. (2023). The Effect Of Income Level On The Financial Behavior Of Micro , Small And Medium Enterprises In Lubuklinggau City Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau, 2(1), 79–86.
- Ihsan, R. Al, Zahri, I., & Rosana, E. (2019). Kecamatan Puwrodadi Kabupaten Musi Rawas Analysis Of Determinants Of Technical Efficiency And Their Impact On Rice Farming Income At P1 Mardiharjo Village Purwodadi Sub-District Musi Rawas Regency, *Iii*(2), 112–125.
- Jakline Andilan, Daisy S.M.Engka, J. I. S. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 102–111.
- Juardi, J. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(4), 779–790.
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29103/Jepu.V1i1.501>.
- Kharismawati, K. H. D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Economie*, 03(1), 50–66. Retrieved From <http://Journal.Uwks.Ac.Id/Index.Php/Economie/Article/View/1571/1037>.

- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Agrinesia*, 4(1), 56–64. Retrieved From <http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Agr/Article/View/9759>.
- Kusmiyati, D., Budi Utami, W., & Suprihati. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luasan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.53088/Jikab.V1i2.13>.
- Laura Juita Pinem, A. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, 6(1), 41–46.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.14710/Agrisocionomics.V3i1.4018>.
- M. Rizki*, R. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Gambah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. , 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Martina, & Yuristia, R. (2021). Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 15(1), 56–63. Retrieved From <https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/index.php/agrica/article/view/70>.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen Oleh: Heru Maruta 1 Abstrak. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 9–28.
- Modoinding, S. K. (2022). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No . 3 Bulan April 2022 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam , 22(3), 130–142.
- Moroki, S., Masinambow, V. A. J., & Kalangi, J. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 132–142.
- Muh Al Aswar Rusman, Mohammad Natsir, A. R. (2023). Pengaruh Harga Input Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. *Agrimu*, 3(1). <https://doi.org/10.26618/Agm.V3i1.9949>.

- Muhammad Dahri. (2020). Jenis Variabel Dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif Dan Inferensial. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Muslim, M., & Tuhelelu, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra Di Desa Piru. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 97–106. <https://doi.org/10.51135/Agh.V13i2.177>.
- Nasution, A., Handayani, S., Siringo-Ringo, L., Agribisnis, P., Pertanian, F., & Teuku, U. (2018). Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Ekombis*, 4(1), 1–14.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2018.V07.I08.P01>
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Nurjanah, D., & Fahrial. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Agroteknologi Agribisnis Dan Akuakultur Vol.*, 1(1), 91–98.
- Nurul Nasiyra, V. F. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Umkm Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa. *Jurnal Studi Ma Najemen*, 4(2), 96–103.
- Perwita, S., & Ignatia, R. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah, 10(1).
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/Ekuitas.V9i1.27562>.
- Raharja, P. Dan M. M. (2016). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ratnawati, C. (2020). Mekanisasi Usahatani Padi Di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Agri-Tek : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 21(1), 20–28. <https://doi.org/10.33319/Agtek.V21i1.53>.

- Rina Aprilia. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Desa Lam Ujong Baitussalam Aceh Besar)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Robintara, I. K., & Dewi, N. P. M. (2018). Issn 2303-017 Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pendahuluan Pertanian Merupakan Sektor Yang Memiliki Peranan Penting Dalam Perekonomian Di Sebagian Negara Yang Sed. *E-Jurnal Ep Unud*, 10(3), 1098–1126.
- Sadono Sukirno. (2019). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Depok: Rajawali.
- Saipal, M., Surullah, M., & Mustafa, S. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.35906/Jep01.V5i1.338>.
- Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.23887/Jjpe.V11i1.20090>.
- Santiaseh, A., Canon, S., & Hasiru, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Di Desa Anutapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3510–3514. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i9.901>.
- Saragih, F. H., & Panjaitan, F. A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciharang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 13(1), 55–65. <https://doi.org/10.31289/Agrica.V13i1.3555>.
- Sari, K., Majid, M. N., & Subhan, M. (2022). Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Aurcino Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 3(1), 1–43..
- Sarumaha, M. (2020). Identifikasi Serangga Hama Pada Tanaman Budidaya Holtikultura Di Desa Bawolowalani. *Jurnal Education And Development*, 8(3), 86–91.
- Sholeh, M. S., Dan Dewo, R. (2021a). Pengaruh Dosis Pemupukan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Pada Lahan Marginal Di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(1), 384–392.

- Sholeh, M. S., Dan Dewo, R. (2021b). Pengaruh Dosis Pemupukan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Pada Lahan Marginal Di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(1), 384–392. Retrieved From <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Jaa/Article/View/75937>.
- Siregar, A. Z., Tulus, Lubis, K. S. (2021). Penggunaan Pestisida Nabati Mengendalikan Hama- Hama Padi Merah (*Oryza Nivara L.*) Di Dusun Soporaru, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. *Jurnal Agrifor*, 20(1), 91–104.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbitcv Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Mmetodepenelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 625. <https://doi.Org/10.21776/Ub.Jepa.2022.006.02.26>.
- United State Departement Of Agriculture. (2019). *Usda National Nutrient Database For Standart Reference*.
- Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 19. <https://doi.Org/10.29103/Jepu.V3i1.3175>.
- Waani, F., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Gula Aren Di Desa Tondei Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Productivity*, 2(1), 58–62.
- Wulan, S., Indriani, R., & Bempah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 118–125. <https://doi.Org/10.37046/Agr.V6i2.15913>.
- Yasmita, I. G. A. L. (2023). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Subak Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Ganec Swara*, 17(2), 429–439.

Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zulkarnain, Z., Isnaini, S., Rakhmiati, R., Handayani, E. P., Maryati, M., Yatmin, Y., ... Ferdiansyah, A. (2022). Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Agribisnis*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.35326/Agribisnis.V6i1.2374>.



LAMPIRAN

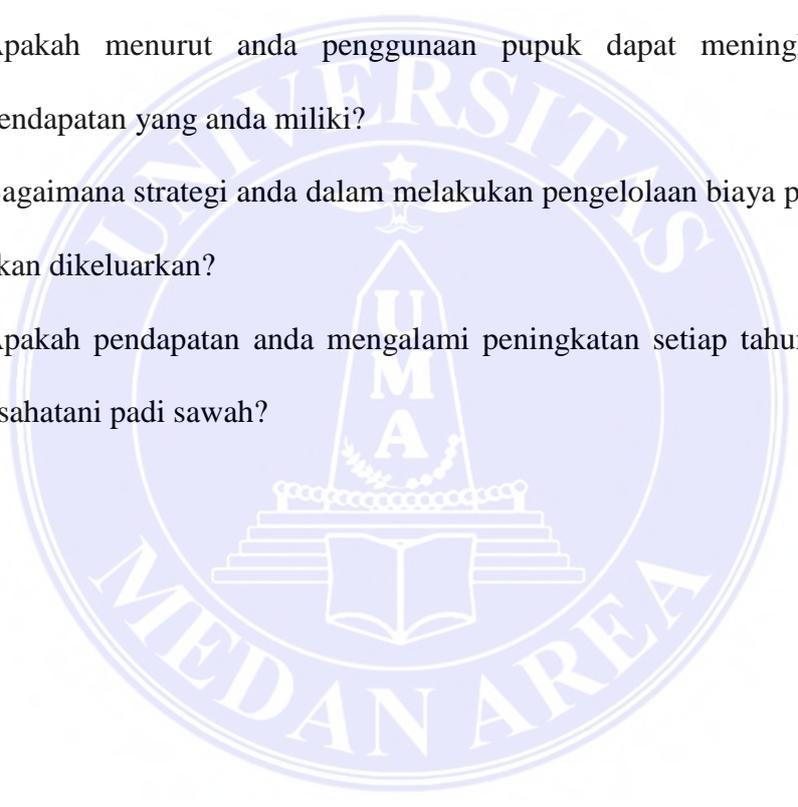
Lampiran 1. Wawancara

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza Sativa L.*) DI
KECAMATAN PANGARIBUAN KABUPATEN TAPANULI UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Nama :
Pendidikan :
Lama Usahatani :
Jumlah Tanggungan :
Luas Lahan :

1. Berapa lama Anda telah menjadi petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan?
2. Bagaimana cara anda mengelola usah hatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan?
3. Apa saja strategi yang Anda lakukan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha pertanian padi sawah anda?
4. Apakah pendapatan dari usaha pertanian padi sawah Anda mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga dan kehidupan sehari-hari anda?
5. Bagaimana pengelolaan luas lahan padi sawah yang anda lakukan untruk meningkatkan hasil pendapatan anda?

6. Bagaimana cara anda menetapkan harga jual dari hasil padi sawah yang telah dihasilkan?
7. Bagaimana cara anda meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan dalam meningkatkan hasil pendapatan?
8. Bagaimana cara anda mengelola modal dan tenaga kerja yang anda miliki agar dapat meningkatkan hasil pendapatan?
9. Apakah menurut anda penggunaan pupuk dapat meningkatkan hasil pendapatan yang anda miliki?
10. Bagaimana strategi anda dalam melakukan pengelolaan biaya produksi yang akan dikeluarkan?
11. Apakah pendapatan anda mengalami peningkatan setiap tahunnya melalui usahatani padi sawah?



Lampiran 2. Data Kuesioner**Deksriptif Responden**

| No | Nama Responden | Umur (Tahun) | Pendidikan | Lama Usahatani (Tahun) | Jumlah Tanggungan (Orang) |
|----|----------------------|--------------|------------|------------------------|---------------------------|
| 1 | Tota Gultom | 51 | SMA | 20 | 4 |
| 2 | Jumagar | 48 | SMA | 10 | 4 |
| 3 | Dasmer Gultom | 52 | SMA | 20 | 4 |
| 4 | Rogen Gultom | 35 | SMA | 10 | 5 |
| 5 | Teguh Gultom | 38 | SMA | 10 | 3 |
| 6 | Marimbun Pakpahan | 52 | SMA | 20 | 4 |
| 7 | Juspen Tambunan | 40 | SMA | 15 | 7 |
| 8 | Marihot Pakpahan | 41 | SMA | 10 | 5 |
| 9 | John Pakpahan | 42 | STM | 16 | 6 |
| 10 | Donni Pakpahan | 38 | SMA | 10 | 3 |
| 11 | Dimpos Pakpahan | 41 | SMP | 15 | 6 |
| 12 | Hendri sarjono | 41 | STM | 10 | 6 |
| 13 | Darwin Pakpahan | 65 | SLTP | 30 | 2 |
| 14 | Roslince Simajuntak | 60 | SMP | 20 | 1 |
| 15 | Lomak Pakpahan | 52 | SMA | 20 | 7 |
| 16 | Eri Pakpahan | 44 | SMA | 10 | 7 |
| 17 | Tini Silaban | 60 | SMP | 10 | 1 |
| 18 | Hotua Pakpahan | 56 | SMP | 15 | 8 |
| 19 | Sarito Pakpahan | 55 | SMA | 5 | 3 |
| 20 | Humala Pakpahan | 48 | SMA | 8 | 5 |
| 21 | Rosmawati Situmorang | 38 | SMA | 10 | 3 |
| 22 | Saudara Tambunan | 54 | SMP | 20 | 4 |
| 23 | Arif Pakpahan | 30 | SMP | 10 | 5 |
| 24 | Jenti Tampubolon | 52 | SMA | 20 | 4 |
| 25 | Merija Sinaga | 65 | SD | 15 | 2 |
| 26 | Hasiholan Pakpahan | 44 | SMA | 10 | 7 |
| 27 | Anggiat Pakpahan | 30 | SMA | 8 | 3 |
| 28 | Lumban Sihombing | 40 | SMP | 15 | 6 |

| | | | | | |
|----|----------------------|----|-----|----|---|
| 29 | Besnar Pakpahan | 51 | SD | 20 | 9 |
| 30 | Resimen Tumanggor | 51 | SMP | 20 | 5 |
| 31 | Hoslin Simamora | 46 | SMP | 13 | 5 |
| 32 | Marakkap Pakpahan | 52 | SMP | 15 | 3 |
| 33 | Jepri Pakpahan | 37 | SMA | 5 | 6 |
| 34 | Janhider Pakpahan | 40 | SMP | 5 | 7 |
| 35 | Tigor Sihombing | 36 | SMP | 12 | 5 |
| 36 | Elsas Pakpahan | 43 | SMA | 16 | 7 |
| 37 | Esron Pakpahan | 53 | SMA | 20 | 5 |
| 38 | Erna Limbong | 55 | SMA | 3 | 5 |
| 39 | Kristin Panjaitan | 30 | SMA | 10 | 2 |
| 40 | Nurainni Gultom | 50 | SMA | 15 | 4 |
| 41 | Jonter Pakpahan | 45 | SMA | 15 | 3 |
| 42 | Toni Pakpahan | 50 | SMA | 15 | 4 |
| 43 | Tiolon Gultom | 50 | SMA | 18 | 5 |
| 44 | Tombus Silitonga | 46 | SMA | 15 | 5 |
| 45 | Jonito Dongoran | 69 | SMA | 10 | 5 |
| 46 | Rudiard Tambunan | 62 | SMA | 10 | 2 |
| 47 | Mannaria Gultom | 54 | SMA | 10 | 5 |
| 48 | Romauli Pasaribu | 48 | SMA | 20 | 3 |
| 49 | Duma Gultom | 48 | SMA | 20 | 4 |
| 50 | Rismauli Panjaitan | 70 | SD | 30 | 2 |
| 51 | Harmoko Pakpahan | 30 | SMA | 5 | 2 |
| 52 | Pantas Tambunan | 45 | SMA | 15 | 4 |
| 53 | Rosti Panjaitan | 46 | SMP | 15 | 7 |
| 54 | Derita Panjaitan | 47 | SMP | 20 | 3 |
| 55 | Rudol Pakpahan | 37 | SMA | 15 | 2 |
| 56 | Dana Gultom | 32 | SMA | 11 | 3 |
| 57 | Hartina Gultom | 33 | SMA | 12 | 3 |
| 58 | Jabatahi Gultom | 56 | SMA | 20 | 4 |
| 59 | Denni Gultom | 59 | SMA | 19 | 2 |
| 60 | Jakson Gultom | 62 | SMA | 20 | 3 |
| 61 | Dedi Gultom | 40 | SMA | 20 | 3 |
| 62 | Parulian Gultom | 60 | SMA | 25 | 2 |
| 63 | Guminsang Gultom | 53 | SMA | 21 | 4 |

| | | | | | |
|----|----------------------|----|-----|----|---|
| 64 | Torkis Gultom | 49 | SMA | 20 | 4 |
| 65 | Andar Gultom | 60 | SMA | 30 | 2 |
| 66 | Armin Gultom | 59 | SMA | 20 | 3 |
| 67 | Arsenius Gultom | 62 | SMA | 30 | 4 |
| 68 | Rimpun Gultom | 43 | SMA | 15 | 5 |
| 69 | Asmer Pakpahan | 56 | SMA | 20 | 3 |
| 70 | Juanda Pakpahan | 52 | SMA | 20 | 5 |
| 71 | Friday Pakpahan | 42 | SMA | 4 | 4 |
| 72 | Sabar Pakpahan | 62 | SMP | 30 | 4 |
| 73 | Derita Sitorus | 43 | SMA | 5 | 4 |
| 74 | Maringan Pakpahan | 32 | SMA | 10 | 3 |
| 75 | Sintong Pakpahan | 30 | SMA | 15 | 3 |
| 76 | Tangkas Pakpahan | 40 | SMA | 20 | 4 |
| 77 | Porhan Pakpahan | 58 | SMA | 20 | 5 |
| 78 | Erikson | 44 | SMA | 12 | 8 |
| 79 | Agung Pakpahan | 30 | SMA | 5 | 1 |
| 80 | Rongers Pakpahan | 28 | SMA | 2 | 2 |

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

| No | Pendapatan (Y) | Luas Lahan (X1) | Harga Jual (X2) | Hasil Produksi (X3) | Modal (X4) | Tenaga Kerja (X5) | Pupuk (X6) | Biaya Produksi (X7) |
|----|----------------|-----------------|-----------------|---------------------|------------|-------------------|------------|---------------------|
| 1 | 25.320.000 | 0,6 | 10.500 | 5,200 | 13.500.000 | 3 | Pupuk Urea | 4.500.000 |
| 2 | 31.680.000 | 0,8 | 10.500 | 6,280 | 13.500.000 | 4 | Pupuk Urea | 6.500.000 |
| 3 | 24.480.000 | 0,6 | 10.500 | 4,980 | 12.100.000 | 3 | Pupuk Urea | 4.320.000 |
| 4 | 44.510.000 | 1 | 11.000 | 12,230 | 19.500.000 | 6 | Pupuk Urea | 7.200.000 |
| 5 | 18.210.000 | 0,5 | 10.550 | 5,500 | 12.500.000 | 3 | SP-36 | 4.920.000 |
| 6 | 19.980.000 | 0,5 | 10.550 | 5,250 | 12.750.000 | 3 | SP-36 | 4.850.000 |
| 7 | 22.000.000 | 0,5 | 10.500 | 4,980 | 12.750.000 | 2 | SP-36 | 4.560.000 |
| 8 | 38.240.000 | 1 | 11.550 | 13,350 | 22.000.000 | 6 | SP-36 | 7.150.000 |
| 9 | 24.240.000 | 0,5 | 10.000 | 5,300 | 12.250.000 | 3 | Pupuk Urea | 3.850.000 |
| 10 | 36.380.000 | 1 | 10.000 | 14,500 | 19.100.000 | 7 | KCL | 6.500.000 |
| 11 | 18.690.000 | 0,5 | 10.980 | 5,250 | 11.750.000 | 3 | Pupuk Urea | 4.125.000 |
| 12 | 36.320.000 | 1 | 11.000 | 13,350 | 20.000.000 | 6 | Pupuk Urea | 4.250.000 |
| 13 | 19.280.000 | 0,5 | 10.000 | 4,820 | 14.450.000 | 4 | Pupuk Urea | 3.500.000 |
| 14 | 33.640.000 | 1 | 10.000 | 12,580 | 22.500.000 | 5 | Pupuk Urea | 6.512.500 |
| 15 | 19.100.000 | 0,5 | 11.150 | 6,280 | 13.350.000 | 6 | Pupuk Urea | 4.520.000 |
| 16 | 22.230.000 | 0,5 | 10.200 | 7,440 | 13.350.000 | 3 | SP-36 | 3.752.000 |
| 17 | 9.890.000 | 0,25 | 10.000 | 3,250 | 8.500.000 | 2 | Pupuk Urea | 1.100.000 |
| 18 | 17.320.000 | 0,5 | 10.500 | 5,250 | 14.500.000 | 3 | Pupuk Urea | 3.520.000 |
| 19 | 8.890.000 | 0,25 | 10.500 | 4,520 | 9.500.000 | 4 | Pupuk Urea | 1.250.000 |
| 20 | 40.985.000 | 1 | 10.500 | 9,800 | 22.000.000 | 6 | Pupuk Urea | 6.500.000 |
| 21 | 19.125.000 | 0,5 | 10.500 | 6,520 | 12.520.000 | 3 | KCL | 4.250.000 |
| 22 | 19.950.000 | 0,5 | 10.500 | 7,250 | 13.575.000 | 4 | Pupuk Urea | 4.750.000 |
| 23 | 21.125.000 | 0,5 | 10.500 | 7,000 | 13.575.000 | 3 | Pupuk Urea | 4.250.000 |
| 24 | 35.650.000 | 0,8 | 11.500 | 9,820 | 16.500.000 | 4 | SP-36 | 5.900.000 |
| 25 | 35.550.000 | 0,8 | 11.500 | 9,000 | 16.250.000 | 4 | SP-36 | 5.950.000 |

| | | | | | | | | |
|----|------------|------|--------|--------|------------|---|---------------|-----------|
| 26 | 20.000.000 | 0,5 | 11.500 | 5,210 | 14.520.000 | 4 | Pupuk Urea | 4.520.000 |
| 27 | 19.125.000 | 0,5 | 10.500 | 5,350 | 14.000.000 | 4 | Pupuk Urea | 3.750.000 |
| 28 | 23.125.000 | 0,5 | 10.500 | 5,450 | 14.000.000 | 3 | Pupuk Urea | 4.120.000 |
| 29 | 44.145.000 | 1 | 10.500 | 12,000 | 22.500.000 | 6 | Pupuk Urea | 6.750.000 |
| 30 | 41.125.000 | 1 | 11.250 | 11,250 | 24.500.000 | 6 | SP-36 | 6.750.000 |
| 31 | 24.120.000 | 0,5 | 10.250 | 6,500 | 13.500.000 | 3 | SP-36 | 3.575.000 |
| 32 | 23.120.000 | 0,5 | 10.000 | 6,950 | 13.750.000 | 3 | Pupuk Urea | 3.575.000 |
| 33 | 42.120.000 | 0,8 | 10.500 | 8,950 | 16.520.000 | 4 | Pupuk Urea | 5.250.000 |
| 34 | 43.120.000 | 0,8 | 10.500 | 8,350 | 16.500.000 | 4 | Pupuk Urea | 5.250.000 |
| 35 | 22.125.000 | 0,5 | 10.500 | 6,520 | 13.500.000 | 3 | Pupuk Urea | 3.285.000 |
| 36 | 24.692.000 | 0,5 | 10.500 | 6,000 | 13.540.000 | 4 | NPK | 4.250.000 |
| 37 | 23.125.000 | 0,5 | 10.500 | 6,000 | 12.500.000 | 4 | NPK | 4.125.000 |
| 38 | 8.980.000 | 0,25 | 10.500 | 3,500 | 7.500.000 | 2 | Pupuk Organik | 875.000 |
| 39 | 9.320.000 | 0,25 | 10.500 | 3,500 | 9.500.000 | 2 | SP-36 | 1.250.000 |
| 40 | 10.110.000 | 0,25 | 10.500 | 3,500 | 7.500.000 | 2 | SP-36 | 1.350.000 |
| 41 | 9.980.000 | 0,25 | 10.500 | 3,750 | 7.500.000 | 1 | SP-36 | 1.175.000 |
| 42 | 42.120.000 | 1 | 10.250 | 2,800 | 20.000.000 | 6 | Pupuk Urea | 7.120.000 |
| 43 | 8.900.000 | 0,25 | 11.250 | 10,250 | 8.500.000 | 2 | Pupuk Urea | 975.000 |
| 44 | 12.156.000 | 0,4 | 11.250 | 4,800 | 12.000.000 | 2 | Pupuk Urea | 1.150.000 |
| 45 | 10.080.000 | 0,25 | 11.250 | 3,500 | 6.580.000 | 2 | Pupuk Urea | 1.500.000 |
| 46 | 9.980.000 | 0,25 | 10.000 | 3,500 | 7.500.000 | 2 | Pupuk Urea | 1.500.000 |
| 47 | 18.120.000 | 0,5 | 10.000 | 6,750 | 13.500.000 | 3 | Pupuk Urea | 4.750.000 |
| 48 | 13.125.000 | 0,4 | 11.350 | 4,580 | 11.000.000 | 3 | Pupuk Urea | 2.575.000 |
| 49 | 21.120.000 | 0,5 | 10.000 | 5,200 | 12.500.000 | 4 | KCL | 4.520.000 |
| 50 | 8.125.000 | 0,25 | 10.000 | 2,500 | 8.750.000 | 2 | SP-36 | 1.200.000 |
| 51 | 8.820.000 | 0,25 | 10.100 | 2,500 | 8.750.000 | 2 | SP-36 | 1.200.000 |
| 52 | 25.125.000 | 0,5 | 10.300 | 3,520 | 13.500.000 | 4 | SP-36 | 3.750.000 |
| 53 | 10.980.000 | 0,25 | 11.500 | 3,500 | 9.750.000 | 2 | Pupuk Organik | 1.100.000 |
| 54 | 10.220.000 | 0,25 | 11.500 | 3,500 | 7.500.000 | 2 | Pupuk | 1.200.000 |

| | | | | | | | | |
|-----------|------------|------|--------|--------|------------|---|---------------|-----------|
| | | | | | | | Organik | |
| 55 | 10.500.000 | 0,25 | 11.500 | 3,500 | 8.750.000 | 2 | Pupuk Organik | 1.100.000 |
| 56 | 23.180.000 | 0,5 | 10.000 | 6,750 | 8.750.000 | 4 | Pupuk Urea | 3.752.000 |
| 57 | 40.120.000 | 1 | 11.250 | 9,850 | 21.500.000 | 6 | Pupuk Urea | 6.450.000 |
| 58 | 25.125.000 | 0,5 | 10.150 | 8,900 | 14.500.000 | 4 | Pupuk Urea | 4.575.000 |
| 59 | 7.980.000 | 0,25 | 10.000 | 2,980 | 9.850.000 | 2 | Pupuk Urea | 4.250.000 |
| 60 | 12.000.000 | 0,4 | 10.000 | 4,520 | 10.500.000 | 2 | Pupuk Organik | 1.200.000 |
| 61 | 5.125.000 | 0,2 | 10.000 | 2,500 | 6.500.000 | 1 | SP-36 | 980.000 |
| 62 | 6.820.000 | 0,25 | 10.000 | 3,680 | 8.500.000 | 1 | SP-36 | 1.500.000 |
| 63 | 11.250.000 | 0,4 | 10.000 | 5,250 | 12.250.000 | 2 | Pupuk Urea | 2.500.000 |
| 64 | 7.410.000 | 0,25 | 10.000 | 2,350 | 9.500.000 | 3 | Pupuk Urea | 1.750.000 |
| 65 | 26.120.000 | 0,6 | 10.000 | 5,250 | 12.500.000 | 4 | Pupuk Urea | 5.800.000 |
| 66 | 23.125.000 | 0,5 | 10.000 | 5,120 | 11.500.000 | 4 | Pupuk Urea | 5.250.000 |
| 67 | 42.210.000 | 1 | 11.250 | 10,500 | 15.000.000 | 6 | Pupuk Urea | 6.575.000 |
| 68 | 24.120.000 | 0,5 | 10.250 | 5,250 | 14.520.000 | 4 | SP-36 | 4.350.000 |
| 69 | 23.120.000 | 0,5 | 10.250 | 5,000 | 14.000.000 | 4 | SP-36 | 4.350.000 |
| 70 | 39.125.000 | 0,8 | 10.250 | 7,520 | 16.500.000 | 4 | KCL | 6.750.000 |
| 71 | 37.125.000 | 0,8 | 10.250 | 7,200 | 17.500.000 | 4 | SP-36 | 6.750.000 |
| 72 | 19.120.000 | 0,5 | 10.250 | 5,100 | 13.500.000 | 4 | Pupuk Organik | 3.950.000 |
| 73 | 36.125.000 | 0,8 | 10.250 | 6,900 | 18.500.000 | 4 | SP-36 | 5.450.000 |
| 74 | 37.120.000 | 1 | 10.250 | 11,500 | 22.500.000 | 6 | SP-36 | 7.250.000 |
| 75 | 8.921.000 | 0,25 | 10.250 | 2,400 | 9.500.000 | 2 | Pupuk Organik | 950.000 |
| 76 | 19.890.000 | 0,5 | 10.500 | 5,200 | 12.500.000 | 4 | SP-36 | 4.520.000 |
| 77 | 24.000.000 | 0,5 | 10.250 | 6,500 | 17.500.000 | 4 | SP-36 | 4.525.000 |
| 78 | 23.320.000 | 0,5 | 10.250 | 5,750 | 16.750.000 | 4 | SP-36 | 4.520.000 |
| 79 | 9.921.000 | 0,25 | 10.250 | 2,450 | 9.850.000 | 2 | Pupuk Urea | 850.000 |
| 80 | 8.125.000 | 0,25 | 10.250 | 2,950 | 8.753.000 | 2 | Pupuk Urea | 875.000 |
| Rata-Rata | 22.262.313 | 0,54 | 10.505 | 6,178 | 13.436.288 | 4 | Pupuk Urea | 3.895.519 |

Lampiran 4. Output Penelitian

Karakteristik Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

| Usia | | | | | |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 25-30 Tahun | 7 | 8.8 | 8.8 | 8.8 |
| | 31-40 Tahun | 15 | 18.8 | 18.8 | 27.5 |
| | 41-50 Tahun | 25 | 31.3 | 31.3 | 58.8 |
| | 51-60 Tahun | 25 | 31.3 | 31.3 | 90.0 |
| | 61-70 Tahun | 8 | 10.0 | 10.0 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Karakteristik Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | | | | | |
|------------|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | SD | 3 | 3.8 | 3.8 | 3.8 |
| | SMP/SLTP | 15 | 18.8 | 18.8 | 22.5 |
| | SMA/STM | 62 | 77.5 | 77.5 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Karakteristik Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Usaha

| Lama_Usaha | | | | | |
|------------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1-5 Tahun | 10 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | 6-10 Tahun | 17 | 21.3 | 21.3 | 33.8 |
| | 11-15 Tahun | 20 | 25.0 | 25.0 | 58.8 |
| | 16-20 Tahun | 26 | 32.5 | 32.5 | 91.3 |
| | >21 Tahun | 7 | 8.8 | 8.8 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Karakteristik Deskriptif Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| Jumlah_Tanggungan | | | | | |
|-------------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1-3 Orang | 31 | 38.8 | 38.8 | 38.8 |
| | 4-6 Orang | 39 | 48.8 | 48.8 | 87.5 |
| | 7-9 Orang | 10 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Karakteristik Deskriptif Responden Berdasarkan Luas Lahan

| Luas_Lahan | | | | | |
|------------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 0,25 - 0,5 Hektar | 57 | 71.3 | 71.3 | 71.3 |
| | 0,6 - 1 Hektar | 23 | 28.8 | 28.8 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Analisis Dekripsi Variabel Pendapatan (Y)

| Pendapatan | | | | | |
|------------|-------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | < Rp.10.000.000 | 17 | 21.3 | 21.3 | 21.3 |
| | Rp.10.100.000 - Rp.20.000.000 | 21 | 26.3 | 26.3 | 47.5 |
| | Rp.20.100.000 - Rp.30.000.000 | 22 | 27.5 | 27.5 | 75.0 |
| | Rp.30.100.000 - Rp.40.000.000 | 11 | 13.8 | 13.8 | 88.8 |
| | Rp.40.100.000 - Rp.50.000.000 | 9 | 11.3 | 11.3 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Analisis Dekripsi Variabel Luas Lahan (X1)

| Luas_Lahan | | | | | |
|------------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 0,2 - 0,4 Ha | 27 | 33.8 | 33.8 | 33.8 |
| | 0,5 - 0,7 Ha | 35 | 43.8 | 43.8 | 77.5 |
| | 0,8 - 1 Ha | 18 | 22.5 | 22.5 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Analisis Dekripsi Variabel Harga Jual (X2)

| Harga_Jual | | | | | |
|------------|-----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rp.10.000 - Rp.11.000 | 65 | 81.3 | 81.3 | 81.3 |
| | Rp.11.100 - Rp.12.000 | 15 | 18.8 | 18.8 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Analisis Dekripsi Variabel Hasil Produksi (X3)

| | | Hasil_Produksi | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1.000 Kg - 5.000 Kg | 29 | 36.3 | 36.3 | 36.3 |
| | 5.100 Kg - 10.000 Kg | 41 | 51.3 | 51.3 | 87.5 |
| | 10.100 Kg - 15.000 Kg | 10 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Analisis Dekripsi Variabel Modal (X4)

| | | Modal | | | |
|-------|-------------------------------|--------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000 | 22 | 27.5 | 27.5 | 27.5 |
| | Rp.10.100.000 - Rp.15.000.000 | 38 | 47.5 | 47.5 | 75.0 |
| | Rp.15.100.000 - Rp.20.000.000 | 13 | 16.3 | 16.3 | 91.3 |
| | > Rp.20.000.000 | 7 | 8.8 | 8.8 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Analisis Dekripsi Variabel Tenaga Kerja (X5)

| | | Tenaga_Kerja | | | |
|-------|-----------|---------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1-3 Orang | 40 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| | 4-5 Orang | 28 | 35.0 | 35.0 | 85.0 |
| | > 5 Orang | 12 | 15.0 | 15.0 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Analisis Dekripsi Variabel Pupuk (X6)

| | | Pupuk | | | |
|-------|---------|--------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Urea | 42 | 52.5 | 52.5 | 52.5 |
| | SP-36 | 25 | 31.3 | 31.3 | 83.8 |
| | KCL | 4 | 5.0 | 5.0 | 88.8 |
| | NPK | 2 | 2.5 | 2.5 | 91.3 |
| | Organik | 7 | 8.8 | 8.8 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Analisis Dekripsi Variabel Biaya Produksi (X7)

| Biaya_Produksi | | | | | |
|----------------|-----------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 0 - Rp.1.000.000 | 6 | 7.5 | 7.5 | 7.5 |
| | Rp.1.100.000 - Rp.3.000.000 | 18 | 22.5 | 22.5 | 30.0 |
| | Rp.3.100.000 - Rp.5.000.000 | 35 | 43.8 | 43.8 | 73.8 |
| | Rp.5.100.000 - Rp.7.000.000 | 17 | 21.3 | 21.3 | 95.0 |
| | >Rp.7.000.000 | 4 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |
| | Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil Uji Normalitas

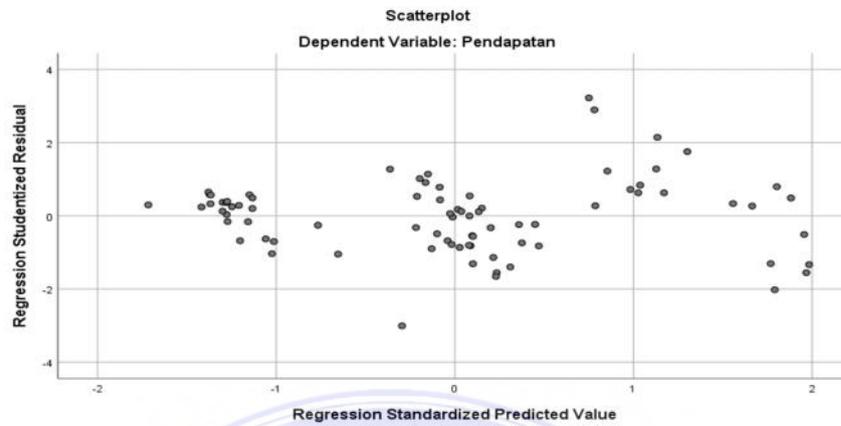
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 80 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3896903.03506306 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .088 |
| | Positive | .088 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Hasil Uji Multikonearitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6596846.508 | 2772137.643 | | | |
| | Luas Lahan | 71383.822 | 78453.616 | .057 | .413 | 2.420 |
| | Harga Jual | -597.116 | 1003.179 | -.025 | .924 | 1.082 |
| | Hasil Produksi | 517.086 | 269.305 | .134 | .338 | 2.958 |
| | Modal | .803 | .267 | .304 | .161 | 6.214 |
| | Tenaga Kerja | 592937.081 | 693682.283 | .074 | .219 | 4.563 |
| | Pupuk | 175798.132 | 395502.135 | .019 | .927 | 1.079 |
| | Biaya Produksi | 3.088 | .524 | .543 | .194 | 5.148 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -6596846.508 | 2772137.643 | |
| | Luas Lahan | 71383.822 | 78453.616 | .057 |
| | Harga Jual | -597.116 | 1003.179 | -.025 |
| | Hasil Produksi | 517.086 | 269.305 | .134 |
| | Modal | .803 | .267 | .304 |
| | Tenaga Kerja | 592937.081 | 693682.283 | .074 |
| | Pupuk | 175798.132 | 395502.135 | .019 |
| | Biaya Produksi | 3.088 | .524 | .543 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6596846.508 | 2772137.643 | | -2.380 | .020 |
| | Luas Lahan | 71383.822 | 78453.616 | .057 | .910 | .366 |
| | Harga Jual | -597.116 | 1003.179 | -.025 | -.595 | .554 |
| | Hasil Produksi | 517.086 | 269.305 | .134 | 1.920 | .059 |
| | Modal | .803 | .267 | .304 | 3.004 | .004 |
| | Tenaga Kerja | 592937.081 | 693682.283 | .074 | .855 | .396 |
| | Pupuk | 175798.132 | 395502.135 | .019 | .444 | .658 |
| | Biaya Produksi | 3.088 | .524 | .543 | 5.895 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|---------------------------|----|--------------------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 892194132127 7514.000 | 7 | 127456304589 6787.800 | 76.494 | .000 ^b |
| | Residual | 119968240790 9974.000 | 72 | 166622556654 16.305 | | |
| | Total | 101216237291 87488.000 | 79 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan
 b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Harga Jual, Pupuk, Hasil Produksi, Luas Lahan, Biaya Produksi, Modal

Hasil Uji Koefesien Determinasi (R2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .939 ^a | .881 | .870 | 4081942.634 |

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Harga Jual, Pupuk, Hasil Produksi, Luas Lahan, Biaya Produksi, Modal

Lampiran 5. Transkrip Wawancara**TRANSKIP WAWANCARA**

| Identitas Narasumber | |
|-----------------------------|--|
| Nama | : Ery Pakpahan |
| Usia | : 44 Tahun |
| Pendidikan Terakhir | : SMA |
| Lama Usahatani | : 7 Tahun |
| Hasil Wawancara | |
| Pertanyaan 1 | : Berapa lama Anda telah menjadi petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan? |
| Jawaban Narasumber | : Saya telah menjadi petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan selama lebih dari 5 tahun. Pada pengelolaan pertanian saya fokus pada budidaya padi sawah dan terus mengembangkan pengalaman serta pengetahuan sehingga dapat mengoptimalkan usahatani padi sawah saya. |
| Pertanyaan 2 | : Bagaimana cara anda mengelola usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan? |
| Jawaban Narasumber | : Saya mengelola usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan dengan beberapa langkah dan strategi tertentu khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, pertama saya memulai dengan pemilihan varietas padi, mempersiapkan lahan dengan melakukan |

| | | |
|--------------------|---|---|
| | | perataan dan pemupukan yang tepat, pemberian pupuk sesuai dosis dan jadwal yang ditetapkan serta penggunaan tenaga kerja yang efektif dan maksimal. |
| Pertanyaan 3 | : | Apa saja strategi yang Anda lakukan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha pertanian padi sawah anda? |
| Jawaban Narasumber | : | Strategi yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan dari usaha pertanian padi sawah saya, saya telah menerapkan beberapa strategi yang telah terbukti efektif. Pertama-tama, saya berfokus pada peningkatan produktivitas lahan dan memastikan penggunaan pupuk yang tepat dan pemberian nutrisi yang seimbang bagi tanaman padi serta melakukan efisiensi modal kerja dan tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pendapatan. |
| Pertanyaan 4 | : | Apakah pendapatan dari usaha pertanian padi sawah Anda mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga dan kehidupan sehari-hari anda? |
| Jawaban Narasumber | : | Tentu saja, pendapatan dari hasil pertanian sangat mempengaruhi tingkat kondisi ekonomi keluarga dan kehidupan sehari-hari saya khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, |

| | | |
|--------------------|---|--|
| | | dan pendidikan bagi anak-anak saya |
| Pertanyaan 5 | : | Bagaimana pengelolaan luas lahan padi sawah yang anda lakukan untuk meningkatkan hasil pendapatan anda? |
| Jawaban Narasumber | : | Pengelolaan luas lahan padi sawah merupakan bagian yang paling penting dari upaya saya dalam meningkatkan hasil pendapatan dari usaha pertanian, pengelolaan luas lahan dilakukan dengan cara memilih bibit yang unggul, pemberian pupuk yang tepat, pengelolaan hama dan penyakit serta saya juga mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pertanian setempat sehingga dapat meningkatkan pengelolaan luas lahan saya secara efektif. |
| Pertanyaan 6 | : | Bagaimana cara anda menetapkan harga jual dari hasil padi sawah yang telah dihasilkan? |
| Jawaban Narasumber | : | Penetapan harga jual dari hasil padi sawah merupakan langkah penting dalam usaha pertanian saya. Dalam menetapkan harga jual dari hasil produksi padi sawah saya lakukan dengan melakukan beberapa pertimbangan biaya produksi, harga pasar dan permintaan pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang saya hasilkan. |
| Pertanyaan 7 | : | Bagaimana cara anda meningkatkan hasil |

| | | |
|--------------|---|---|
| | | produksi secara berkelanjutan dalam meningkatkan hasil pendapatan? |
| Jawaban | : | Untuk meningkatkan hasil produksi saya selama ini saya melakukan efisiensi praktik pertanian secara berkelanjutan dengan efisiensi penggunaan pupuk yang tepat, pengendalian hama dan penyakit supaya hasil produksi padi sawah tetap berkualitas. |
| Pertanyaan 8 | : | Bagaimana cara anda mengelola modal dan tenaga kerja yang anda miliki agar dapat meningkatkan hasil pendapatan? |
| Jawaban | : | Pengelolaan modal kerja dan tenaga kerja merupakan aspek penting dalam usaha tani saya untuk meningkatkan hasil pendapatan dari pertanian padi sawah, saya melakukan pengoptimalkan penggunaan modal kerja serta menggunakan tenaga kerja dalam membantu proses persemaian dan pemanenan padi sawah saya sehingga pengelolaan usahatani padi sawah saya dapat berjalan optimal. |
| Pertanyaan 9 | : | Apakah menurut anda penggunaan pupuk dapat meningkatkan hasil pendapatan yang anda miliki? |
| Jawaban | : | Menurut saya, pengelolaan pupuk penggunaan pupuk tentu saja dapat meningkatkan meningkatkan produktivitas petani, hal ini dikarenakan |

| | | |
|---------------|---|---|
| | | <p>penggunaan pupuk dapat meningkatkan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman padi, sehingga penggunaan pupuk dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas padi yang saya hasilkan sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian.</p> |
| Pertanyaan 10 | : | <p>Bagaimana strategi anda dalam melakukan pengelolaan biaya produksi yang akan dikeluarkan?</p> |
| Jawaban | : | <p>Saya melakukan pengelolaan biaya produksi dengan mempertimbangkan beberapa faktor, ya supaya biaya produksi yang saya keluarkan tetap pada pos-posnya serta biaya produksi yang saya keluarkan sesuai dengan luas lahan dan tanaman padi sawah yang saya garap.</p> |
| Pertanyaan 11 | : | <p>Apakah pendapatan anda mengalami peningkatan setiap tahunnya melalui usahatani padi sawah?</p> |
| Jawaban | : | <p>Pendapatan yang saya hasilkan setiap tahunnya cenderung meningkat untuk setiap tahunnya, ya untuk rata-ratanya saya menerima pendapatan pertahunnya sekitar Rp.35.230.000, hal ini dikarenakan tingkat pendapatan yang saya hasilkan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya namun jika melakukan efisiensi dan pengoptimalan pengelolaan usahatani padi sawah seperti pengoptimalan luas</p> |

| | |
|--|--|
| | lahan, modal, penggunaan pupuk biaya produksi serta faktor-faktor lainnya sehingga meningkatkan pendapatan yang saya hasilkan. |
|--|--|

